



**PENGGUNAAN METODE INKUIRY
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI
MAGNET DI KELAS V SDN BALAMOA 02 PANGKAH
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Tike Ranni S.
1402408050

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang terdapat dalam skripsi ini adalah hasil karya saya pemikiran sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dari orang lain dalam skripsi ini ditulis berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2013

Tike Ranni Setyowati
1402408050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 29 Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Mur Fatimah, S.Pd.,M.Pd.

19761004 200604 2 001

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

Mengetahui

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Metode Inkuiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Magnet Siswa Kelas V SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal* oleh Tike Ranni Setyowati 1402408050, telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 29 Juli 2013

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
19510809 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Daroni, M.Pd
19530101 198103 1 005

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
19630923 198703 1 001

Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd
19761004 200604 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan”. (Q.S 94: 6)

Jangan biarkan masa sulit menjatuhkanmu, belajar untuk bangkit kembali dari kegagalan merupakan nilai yang berharga (Lauren Fox)

Persembahan

Untuk kedua orang tua, suami tercinta,

Syaira violina samrani, Adik, dan Teman-

teman yang telah mendukung saya.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuasaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Magnet Di Kleas V SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M. Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd, Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen PGSD UPP Tegal yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Susmoro, Spd, Kepala Sekolah SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal yang telah membantu jalannya proses Penelitian Tindakan Kelas.
8. A. Khuzaeni, Spd, Guru Kelas V SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal yang telah membantu jalannya proses Penelitian Tindakan Kelas.
9. Siswa kelas V SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal yang telah menjadi subjek penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Tegal, 1 Agustus 2013

Penulis

ABSTRAK

Ranni S., Tike. 2013. *Penggunaan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Materi Magnet Di Kelas V SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : 1. Mur Fatimah,S.Pd.,M.Pd. ; 2.Drs. Akhmad Junaedi, M.pd.

Kata Kunci : Aktivitas, hasil belajar, magnet, dan metode Inquiry

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode konvensional yang kurang mengaktifkan siswa secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya suatu perubahan dalam pembelajaran, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Metode Inquiry adalah suatu metode yang mampu mengaktifkan siswa secara maksimal, karena dengan metode ini siswa mencari sendiri gejala yang terjadi saat proses pembelajaran

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari PTK adalah memperbaiki proses pembelajaran yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. PTK dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan subyek penelitian siswa kelas V SD Negeri Balamoa 02 Kabupaten Tegal. Pengumpulan data siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan peneliti berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Teknik nontes berupa observasi, dan performansi guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil tes siklus I dan siklus II

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Tingkat pencapaian KKM pada siklus I sebanyak 95%, dimana ada 1 siswa yang dibawah standar KKM. Pada siklus II semua siswa tuntas 100%. Dengan nilai rata-rata aktivitas kegiatan siswa pada siklus I 69,38% dan nilai rata-rata aktivitas Inquiry 72%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata aktivitas kegiatan siswa. Peningkatan juga terjadi pada nilai performansi guru. Nilai performansi guru pada siklus I pada pertemuan pertama adalah 83,79 dan pada pertemuan kedua adalah 87,27. Pada siklus II nilai performansi guru naik yaitu pada pertemuan pertama menjadi 89,60 dan pertemuan kedua menjadi 93,60. Simpulan peneliti adalah aktivitas dan hasil belajar pembelajaran IPA materi gaya magnet siswa kelas V SD Negeri Balamoa 02 Kabupaten Tegal meningkat setelah menerapkan metode Inquiry dalam pembelajaran. Saran yang peneliti sampaikan adalah guru hendaknya memberikan variasi-variasi metode dalam pembelajaran IPA diantaranya dengan menerapkan metode Inquiry untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	vi
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Bab	
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1.1 Permasalahan	5
1.1.2 Identifikasi masalah	5
1.1.3 Rumusan masalah	6
1.1.4 Pemecahan masalah	7
1.1.5 Tujuan penelitian	7
1.1.6 Manfaat penelitian	8
1.1.7 Secara teoretis	8
1.1.8 Secara praktis	8
1.1.8.1 Bagi guru	8
1.1.8.2 Bagi siswa	8
1.1.8.3 Bagi sekolah	8

2.	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Kajian Pustaka	9
2.2	Kajian Teori	10
2.2.1	Hakikat Belajar dan Hasil Belajar	10
2.2.2	Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	13
2.2.3	Materi Gaya Magnet Di Sekolah Dasar	15
2.2.4	Hakikat Metode Pembelajaran	18
2.2.5	Metode Pembelajaran Inquiry	19
2.3	Langkah-langkah Pembelajaran Inquiry	20
2.4	Kerangka Berpikir	22
2.5	Hipotesa Tindakan	23
3.	METODE PENELITIAN	
3.1	Desain Penelitian	24
3.1.1	Prosedur Tindakan Pada Siklus I	25
3.1.1.1	Perencanaan	25
3.1.1.2	Tindakan	25
3.1.1.3	Observasi	26
3.1.1.4	Refleksi	27
3.1.2	Prosedur tindakan pada siklus II	27
3.1.2.1	Pelaksanaan	28
3.1.2.2	Observasi	29
3.1.2.3	Refleksi	29
3.2	Subjek penelitian	29
3.3	Tempat Penelitian	30
3.4	Data	30
3.4.1	Jenis Data	30
3.4.1.1	Data Kualitatif	31
3.4.1.2	Data Kuantitatif	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1	Tes	31

3.5.2	Non Tes	32
3.5.3	Teknik Penilaian Performansi Guru	32
3.6	Alat Pengumpulan Data	33
3.6.1	Seperangkat Tes	33
3.6.2	Observasi	34
3.6.3	Performansi Guru	34
3.7	Teknik Analisis Data	34
3.7.1	Teknik Kuantitatif	34
3.7.2	Teknik Kualitatif	36
3.8	Indikator Keberhasilan	36
4.	HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan PTK Siklus I	38
4.1.1.1	Deskripsi Pengamatan Proses Belajar	38
4.1.1.1.1	Deskripsi Pengamatan Proses Belajar	38
4.1.1.1.2	Paparan Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	45
4.1.1.2	Paparan Hasil Belajar Siswa	46
4.1.1.3	Refleksi	48
4.1.1.4	Revisi	49
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan PTK Siklus II	49
4.1.2.1	Deskripsi Pengamatan Proses Belajar	49
4.1.2.1.1	Paparan Pengamatan Proses Performansi Guru	49
4.1.2.1.2	Paparan Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa	55
4.1.2.2	Paparan Hasil Belajar Siswa	56
4.2	Pembahasan	58
4.2.1	Pemaknaan Temuan Peneliti	58
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	60
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan	62
5.1.1	Aktivitas Belajar Siswa	62

5.1.2	Performansi Guru	63
5.1.3	Hasil Belajar Siswa	64
5.2	Saran	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perolehan Skor APKG Siklus I	39
2. Rekapitulasi Data Hasil APKG Siklus I	40
3. Rekapitulasi Data Siklus I dan II	42
4. Rekapitulasi Presentase Aktivitas Belajar Siklus I	46
5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	47
6. Rekapitulasi Perolehan APKG Siklus II	50
7. Rekapitulasi Data Hasil APKG I siklus II	51
8. Rekapitulasi Data Hasil APKG II Siklus II	52
9. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Belajar Siklus II	55
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	56
11. Daftar Siswa kelas V SDN Balamoa 02 Pangkah	66
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	178
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	179

DAFTAR ISI LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa	66
2. Rpp Pertemuan I	67
3. Rpp Pertemuan II	77
4. Rpp Pertemuan III	88
5. Rpp Pertemuan IV	100
6. Hasil APKG I Pertemuan I Siklus I	110
7. Hasil APKG 2 Pertemuan I Siklus I.....	113
8. Hasil APKG I Pertemuan 2 Siklus I	117
9. Hasil APKG 2 Pertemuan 2 Siklus I	120
10. Hasil APKG 1 Pertemuan I Siklus II	124
11. Hasil APKG 2 Pertemuan I Siklus II	127
12. Hasil APKG 1 Pertemuan 2 Siklus II	131
13. Hasil APKG 2 Pertemuan 2 Siklus II	134
14. Deskriptor APKG I	138
15. Deskriptor APKG II	149
16. Lembar Aktivitas Kegiatan Siswa	165
17. Daftar Pustaka	180

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu berpikir maju, berkualitas secara intelektual dan berakhlak mulia. Sejalan dengan undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bab 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut menegaskan akan pentingnya pembelajaran yang aktif agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya sendiri secara maksimal sehingga terbentuk pola pikir masyarakat Indonesia yang berintelektual tinggi, berpikir kritis dan ilmiah. Hal yang demikian ini selaras dengan UU Nomor 2 tahun 1989, yaitu pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pengertian pendidikan juga dikemukakan oleh beberapa pakar antara lain, McLeod (1989) dalam Faturrahman dkk (2012: 3) adalah pendidikan dalam arti sempit yaitu perbuatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan

pendidikan dalam arti luas menurut Poerbakawatja dan Harahap (1981) dalam Faturrahman dkk (2012: 3) yaitu meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.

Pendidikan di sekolah dasar berperan penting dalam pembentukan diri peserta didik dan sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Oleh karenanya pendidikan di sekolah dasar sudah selayaknya mendapat perhatian yang serius agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Tujuan pendidikan di sekolah dasar sebagaimana pada pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya secara pribadi, anggota masyarakat dan warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dalam pasal 37 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, Kurikulum Pendidikan Dasar (kurikulum pendidikan dasar GBPP, 1994) disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Khusus pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibahas dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di SD diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan akan alam sekitar,

pemanfaatan dan pelestarian lingkungan. Manusia memanfaatkan dan melestarikan segala sesuatu yang sudah disediakan oleh alam dan sekitarnya. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam meliputi benda hidup dan benda mati. Sehingga manusia dapat mempelajari segala sesuatu yang terdapat di alam, mempelajari makhluk hidup sebagai bentuk upaya untuk menjaga pengenalan diri dan lingkungan. Pembelajaran IPA bertujuan agar manusia mampu mengenali dirinya sendiri, makhluk hidup lain dan alam sekitar yang ditinggali oleh manusia. Pendidikan IPA menempatkan manusia sebagai penentu dalam pengembangan teknologi. Di dalam IPA, kita dapat mempelajari magnet.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa secara maksimal, salah satu upaya untuk menciptakan hal tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran ataupun menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode menurut Faturrahman dkk (2012: 174) berasal dari dua kata, yaitu "meta" dan "hodos". Meta berarti 'melalui' dan hodos berarti 'jalan'. Dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada observasi awal di SDN Balamoa 02, bahwa kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan pendekatan yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu guru kurang menggugah siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan lebih cenderung

menghapalkan materi magnet. Guru kurang dalam menggunakan media pendukung dan metode yang mampu menarik minat dan kreatifitas siswa. Penguasaan kelas yang masih kurang juga menjadikan kesulitan bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran IPA yang kondusif. Berdasarkan data penilaian hasil evaluasi materi gaya magnet tahun 2012/2013 diketahui masih banyak siswa yang memperoleh nilai belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 64. Dari 20 siswa hanya 10 siswa atau sekitar 50% yang nilainya di atas KKM dan 10 siswa atau 50% masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Pada siswa kelas V sekolah dasar yang rata-rata berusia 11 tahun sudah memiliki daya imajinasi dan nalar yang tinggi. Hal yang demikian dapat di manfaatkan dalam mata pelajaran IPA materi magnet. Dalam materi magnet sangat memungkinkan siswa untuk dapat melakukan percobaan-percobaan yang akan membuat siswa mampu menemukan apa yang belum diketahuinya dalam magnet. Kondisi demikian menggugah peneliti untuk meningkatkan hasil belajar pada materi magnet kelas V SD Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal dengan menggunakan metode inkuiry. Metode inkuiry merupakan proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

Alasan peneliti metode inkuiry dalam materi magnet karena metode inkuiry dapat memaksimalkan siswa dalam menemukan sendiri materi belum diketahuinya dalam materi gaya magnet. Oleh karenanya penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Inkuiry Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Magnet Di Kelas V SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal” sebagai bahan penelitian dalam penulisan skripsi.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa kelas V SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal menunjukkan pembelajaran kurang berhasil pada materi gaya magnet. Dari daftar nilai dapat diketahui nilai tertinggi yaitu 80 diperoleh 1 siswa, nilai 70 diperoleh 9 siswa, nilai ≤ 64 diperoleh 10 siswa. Dari data tersebut siswa yang memenuhi KKM hanya 10 siswa dan sebanyak 10 siswa belum memenuhi KKM.

Hasil pengamatan pada kondisi pembelajaran materi gaya magnet yang dilakukan guru kurang menarik minat dan kreatifitas siswa. Sebagian siswa bercerita dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi gaya magnet dengan ceramah. Bahkan ada yang sibuk sendiri dengan mainan yang disimpan di laci meja. Hal tersebut terlihat setelah sekitar 10 menit guru menjelaskan materi magnet menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode lain atau media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Akibatnya saat siswa mengerjakan LKS, siswa cenderung asal-asalan. Kondisi demikian menggugah peneliti untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai dasar penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas.

1.3 Identifikasi masalah

Dari permasalahan di atas, faktor ketidak berhasilan pembelajaran materi gaya magnet dapat berasal dari guru dan siswa. Faktor yang berasal dari guru

diantaranya adalah (1) guru masih menggunakan gaya mengajar konvensional yang kurang dapat meningkatkan keaktifan siswa, (2) guru hanya menyampaikan materi pembelajaran tanpa memikirkan apakah materi yang disampaikan telah tersalur pada siswa atau belum, (3) keterbatasan yang dimiliki guru mengenai penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa, (4) guru dalam pembelajaran masih monoton dan membosankan.

Faktor yang berasal dari siswa diantaranya yaitu: (1) siswa tidak memiliki tujuan belajar magnet yang jelas, (2) siswa merasa jenuh belajar di dalam kelas, (3) siswa menjadi terbatas dalam menyampaikan gagasan atau ide yang dimilikinya, (4) siswa menjadi tidak terbiasa berpikir ilmiah.

Salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan di atas, guru harus mencari cara yang tepat agar pembelajaran materi magnet dapat lebih efektif yaitu dengan metode inquiry. Apakah metode inkuiry dapat digunakan pada materi magnet? Apakah penggunaan metode inkuiry dapat meningkatkan hasil belajar pada materi magnet pada siswa kelas V di SDN Balamoa 02? Untuk mengetahuinya perlu pembatasan permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada penggunaan metode inkuiry dalam proses pembelajaran pada materi magnet. Dengan menggunakan metode inkuiry siswa dapat melakukan percobaan-percobaan, mampu menemukan jawaban sendiri, mampu menyampaikan ide-ide dalam pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah proses penggunaan metode inkuiry dalam meningkatkan hasil belajar pada materi gaya magnet pada siswa kelas V di SDN Balamoa 02?”.

1.5 Pemecahan Masalah

Rumusan masalah sebagaimana telah disebutkan di atas, penggunaan metode inkuiry diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, mengaktifkan siswa, dan menarik sehingga pembelajaran tidak membosankan yang berdampak pada peningkatan pemahaman akan materi gaya magnet. Sehingga penggunaan metode inkuiry sangat tepat digunakan pada materi magnet.

Sesuai dengan beberapa alasan yang telah diulas diatas maka penelitian dapat dilakukan sebagai perbaikan dalam pembelajaran sebelumnya. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal akan mengalami peningkatan apabila guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk belajar menemukan dan berpikir ilmiah yaitu dengan metode inkuiry. Permasalahan-permasalahan yang muncul saat pembelajaran materi magnet diharapkan dapat teratasi dengan penggunaan metode inkuiry agar mendapatkan hasil yang maksimal.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu: Tujuan umum, dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Balamoa 02

Kabupaten Tegal. Sedangkan tujuan khusus, meningkatkan hasil belajar pada materi magnet di kelas dan meningkatkan performansi guru pada materi magnet di SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) manfaat Teoretis; (2) manfaat Praktis. Berikut adalah uraiannya:

1.7.1 Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai metode inquiry pada materi magnet.

1.7.2 Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

1.7.2.1 Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu: (1) mendorong guru untuk memperbaiki metode pembelajaran, (2) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif, (3) Mengatasi permasalahan pembelajaran materi magnet.

1.7.2.2 Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu: (1) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA khususnya dalam pembelajaran materi magnet, (2) Meningkatkan pemahaman siswa pada metode inquiry, (3) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.7.2.3 Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Balamoa 02 Kabupaten Tegal, khususnya kelas V pada mata pelajaran IPA tentang magnet.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, termasuk juga penelitian yang menggunakan metode inkuiri adalah: Yustika Dwi Ismayati (2008), rizky (2009).

Yustika Dwi Ismayati (2008) dalam skripsinya yang berjudul *penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas v semester II pada pokok bahasan magnet SDN Clumprit I Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan skor yang diperoleh 15 siswa dalam kelas tersebut mengalami peningkatan dengan hasil akhir pada siklus I dan II adalah 87% dan 95%. Kemampuan IPA dalam pembelajaran siswa dengan metode inkuiri dari siklus I dan II menunjukkan hasil yaitu untuk merumuskan masalah dari 81,6 menjadi 90, merumuskan hipotesis dari 66,6 menjadi 76, mengumpulkan bukti dari 83,3 menjadi 86, menguji hipotesa dari 80 menjadi 85, dan menyimpulkan dari 81,6 menjadi 83. Untuk ketuntasan kelas secara keseluruhan pada kemampuan siswa terhadap metode inkuiri dari siklus I dan II ,mengalami peningkatan yaitu 78,5 menjadi 84,33%.

Rizky (2009) menulis skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Kualitas Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran Penemuan (discovery) Pada Siswa Kelas VI SDN ABC Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2008/2009*. Dari

hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (67,57%), siklus II (78,38%), siklus III (89,19%).

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran. Penelitian yang sudah pernah dilakukan maka pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar materi magnet dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri Balamoa 02 Kabupaten Tegal. Penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberikan gambaran pada penelitian-penelitian lebih lanjut sehingga dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran IPA khususnya materi magnet dengan menggunakan metode inkuiri.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

Proses belajar pada manusia dilakukan sepanjang hayat. Manusia sebagai makhluk yang sudah diberi akal dan pikiran akan selalu haus akan pengetahuan. Namun terkadang tidak selalu disadari bahwa manusia sedang dalam proses belajar. Konsep-konsep belajar telah dikemukakan oleh banyak pihak, antara lain Belajar menurut Skinner (1958) dalam Faturrahman dkk (2012: 7) adalah:

Dalam belajar terdapat dua hal dalam proses belajar, yaitu: stimulus respon (rangsangan-rangsangan yang mendahului proses belajar) dan respon yang dibuat lebih kuat pada situasi di dalam kelas. Dari kedua hal tersebut maka akan terjadi dimana perilaku terjadi, perilaku itu sendiri, dan akibat perilaku.

Gagne (1970) dalam Faturrahman dkk (2012: 7) yaitu: Merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Bloom dkk (1956) dalam Faturrahman dkk (2012: 10) yaitu: Belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Klien (1993: 2) dalam Semiawan (2008: 4) yaitu: Belajar adalah proses eksperiensial (pengalaman) yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan keadaan sementara kedewasaan, atau tendensi alamiah.

Dari berbagai pendapat di atas maka belajar terdapat 3 unsur yang ada dalam proses belajar, yaitu:

1. Belajar akan mengakibatkan perubahan perilaku,
Disadari atau tidak belajar merupakan perubahan perilaku yaitu dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik dan bersifat berkelanjutan sehingga membentuk pribadi yang sejahtera dan berakhlak mulia.
2. Belajar didahului oleh rangsangan
Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui rangsangan-rangsangan yang berupa latihan yang dimaksudkan untuk memancing pikiran.
3. Belajar akan mengakibatkan perubahan permanen
Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dalam belajar akan

bersifat tetap dan selalu ke arah kemajuan. Perubahan yang tetap tidak akan terpengaruh oleh faktor dari luar diri siswa.

Berdasarkan beberapa teori belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang mengakibatkan terbentuknya perilaku yang lebih baik dan perubahan tersebut akan terus tertanam dalam diri sampai akhir hayat. Perubahan tersebut berdasarkan pengalaman yang didapatnya secara terus menerus dan keterbukaan untuk menerima rangsangan-rangsangan yang baik dengan aktif.

Di dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar dimana ilmu yang diajarkan sudah disusun sistematis. Selain itu terdapat metode-metode mengajar dalam membimbing siswa. Proses belajar menurut Achmad Rifa'i (2009: 191) adalah proses yang bersifat internal, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Proses belajar dapat dialami secara langsung dan aktif oleh pelajar pada saat mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dan disajikan di sekolah, baik yang terjadi di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran menurut Briggs (1992) dalam Achmad Rifa'i (2009: 191) adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Proses mengajar adalah proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan atau menularkan pengetahuan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang direncanakan. Proses belajar mengajar secara umum dapat kita jumpai di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memiliki peranan paling strategis bagi pembinaan generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan negara yang sedang berkembang.

Pendidikan sekolah adalah bagian dari keseluruhan sistem pendidikan yang mengkhususkan diri pada penyelenggaraan pendidikan generasi muda (dari usia 5-6 tahun sampai dengan sekitar 24 tahun) secara sistematis, berencana, berurutan, dengan tujuan-tujuan pendidikan yang jelas untuk setiap tingkatan, dan dilaksanakan dalam suatu situasi belajar yang secara khusus bercirikan adanya interaksi langsung antara pendidik dan anak didik serta dengan materi pendidikan yang telah direncanakan dan diprogram sebagai objek belajar serta dengan sarana dan fasilitas yang direncanakan dan diadakan secara khusus.

Hasil belajar pada dasarnya berkaitan dengan hasil yang dicapai siswa setelah melalui tahap proses belajar, yaitu siswa dikatakan berhasil atau tidak apabila siswa telah mencapai syarat tertentu yang telah ditentukan sebelumnya setelah mengikuti proses belajar dalam Nasution (2006: 77). Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa dalam materi gaya magnet, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan materi gaya magnet.

2.2.2 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang semua hal yang berkaitan tentang alam. Baik tentang makhluk hidup dan benda mati. Hendro (1991/1992: 3) Ilmu berarti sesuatu yang benar, dan pengetahuan yang benar menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional (masuk akal) dan objektif (sesuai objek). IPA adalah ilmu pokok yang membahas tentang alam dan isinya. Menurut Carin dan Sund (1993) IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan

tersusun secara teratur, berlaku umum dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Pembelajaran IPA mengutamakan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan pemahaman materi. Pembelajaran IPA di sekolah sebaiknya dapat memberikan pengalaman dalam berpikir secara empiris dalam menguji hipotesa.

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan (Depdikbud: 1994). Mata pelajaran IPA berfungsi untuk :

1. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan ketrampilan proses
3. Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari
4. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari
5. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta ketrampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk Sekolah Dasar, pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat meningkatkan kecintaan siswa akan lingkungan sekitar sehingga terbentuk

suatu pandangan agar kedepannya siswa akan dapat memanfaatkan dan mengolah alam dengan cermat. Menurut Poppy (2010: 23) pendidikan IPA tidak hanya penguasaan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Jumlah jam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yaitu, 3 jam dalam satu minggu untuk kelas rendah, yaitu kelas 1,2, dan 3. Sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 adalah 4 jam dalam satu minggu.

2.2.3 Materi Gaya Magnet di Sekolah Dasar

Sekitar 4000 tahun yang lalu, di kota magnesia di Asia kecil yang sekarang lebih dikenal dengan Yunani banyak ditemukan batu kutub yang sekarang disebut dengan magnet. Cerita lain mengatakan bahwa dahulu terdapat penggembala yang bernama magnes. Ketika magnes sedang beristirahat ujung tongkat besi yang dibawanya sukar ditarik saat diletakan diatas batu besar.

A. Benda magnetis dan nonmagnetis

Magnet yang ditemukan di alam disebut magnet alam, sedangkan magnet yang dbuat oleh manusia disebut magnet buatan. Sekarang ini umumnya magnet yang ada adalah magnet buatan. Magnet buatan dapat dibuat dari besi, baja, nikel, dan kobalt.

Tidak semua benda dapat ditarik oleh magnet. Benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet dinamakan benda magnetis. Contohnya adalah besi, baja, nikel, dan kobalt. Benda yang berasal dari bahan tersebut juga dapat ditarik kuat oleh magnet yang disebut dengan benda ferromagnetik. Magnet juga tidak dapat menarik benda-benda tertentu seperti kertas dan plastik. Benda yang tidak dapat

ditarik oleh magnet disebut benda nonmagnetis. Namun, ada juga benda yang dapat ditarik namun lemah. Benda tersebut dinamakan benda paramagnetik. Contohnya adalah platin. Sedangkan benda yang sama sekali tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda diamagnetik. Contohnya adalah emas dan bismut.

B. Daya tembus gaya magnet

Magnet dapat menarik benda-benda magnetis yang berada disekitarnya dan dapat menembus benda-benda nonmagnetis. Gaya tarik magnet masih berpengaruh meskipun benda magnetik dihalangi oleh benda nonmagnetik. Namun tetap memperhatikan ketebalan dari penghalang dan jarak antara magnet dengan benda magnetis.

C. Bentuk-bentuk magnet

Magnet yang dibuat oleh manusia beraneka ragam bentuknya disesuaikan dengan kebutuhan manusia.



D. Kutub-kutub magnet

Magnet memiliki kutub di ujung-ujungnya. Yaitu kutub utara dan selatan. Kutub utara biasanya berwarna merah dan kutub selatan tidak berwarna. Saat magnet dicampurkan ke dalam serbuk besi maka serbuk besi akan banyak menempel pada ujung-ujung magnet dikarenakan gaya magnet yang paling besar berada pada kutub-kutubnya.

Saat magnet dibiarkan tergantung kemudian magnet diam, magnet akan selalu mengarah ke arah utara dan selatan. Ujung magnet yang mengarah ke utara disebut kutub utara sedangkan ujung magnet yang mengarah ke selatan disebut dengan kutub selatan. Kedua kutub magnet yang sama apabila didekatkan akan saling tolak menolak, namun jika dua kutub yang berbeda didekatkan akan saling tarik menarik.

E. Penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini, magnet digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Magnet dimanfaatkan untuk mempermudah dan meningkatkan nilai suatu benda.

Pemanfaatan magnet antara lain adalah :

1. Magnet digunakan sebagai penunjuk arah
Alat yang digunakan untuk menunjukkan arah adalah kompas. Didalam kompas memakai magnet jarum untuk menunjukkan arah utara dan selatan.
2. Pintu lemari es dibatasi oleh magnet
Magnet yang dipasang di pintu lemari es berguna agar menarik pintu sehingga pintu dapat ditutup rapat
3. Radio, tape, dan televisi

Radio, tape, dan televisi mengirim getaran sinyal listrik ke pengeras suara. Medan magnet membantu mengubah sinyal listrik berubah menjadi bunyi

4. Alat-alat berat

Alat-alat berat yang digunakan untuk mengangkat sampah besi di tempat pembuangan sampah menggunakan magnet yang berasal dari listrik.

2.2.4 Hakikat Metode Pembelajaran

Menurut Faturrahman dkk (2012:174) metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang artinya adalah ‘melalui’ sedang kan “*hodos*” yang artinya adalah ‘jalan’. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Siddiq (2008:1.20) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Poppy (2010: 39) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa arti metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dipilih sebelum pembelajaran. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan waktu. Pertimbangan penting dalam memilih metode adalah harus mampu mengaktifkan

siswa, dalam arti mengaktifkan mental emosional siswa dalam proses pembelajaran

2.2.5 Metode Pembelajaran Inkuiry

Menurut Sumantri M. Dan Johar Permana (2000: 142) inkuiry adalah penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau bantuan guru. Sedangkan menurut Udin Syaefudin (2008: 169) metode inkuiry merupakan metode pembelajaran yang berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Jadi metode inkuiry menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri dalam memecahkan masalah. Tugas guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan menyediakan sumber belajar.

Menurut Abdelraheem (2006) *inquiry based-learning has to be supported because it is important as a tool for developing systemic, systematic and critical thinking skills, problem solving capabilities, and the creativity of students.* Definisinya adalah pembelajaran berbasis inquiry harus didukung karena sebagai alat untuk mengembangkan sistem, sistematis dan ketrampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kreativitas siswa.

Inkuiry yang dilaksanakan di Sekolah Dasar menggunakan inkuiry terbimbing. Karena menurut Carin dan Sund (1985) dalam Hendro (1991/1992: 37) anak-anak yang masih sangat muda, perlu mendapat bimbingan guru yang relatif besar. Semakin dewasa anak itu kadar keterlibatan guru semakin dikurangi, sehingga pada usia dewasa kadar keterlibatan guru mendekati nol. Inkuiry

terbimbing juga di bahas oleh Martin (1977) dalam Zehra Ozdilek (2009) *in guided inquiry, the teachers sets the direction and suggest open ended activities, which the children pursue to find out what they can discover and inquire into what they don't understand*. Yang berarti guru dalam inquiry terbimbing menetapkan arah dan menyarankan kegiatan berakhir terbuka, anak-anak yang memburu untuk mencari tahu apa yang mereka dapat temukan dan menyelidiki ke dalam apa yang mereka tidak mengerti.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran inquiry menekankan pada proses keaktifan siswa secara maksimal. Inquiry sendiri dapat dilaksanakan secara kelompok maupun secara individu. Yang terpenting adalah adanya kegiatan mencari suatu jawaban secara mandiri namun masih mendapat bimbingan dari guru dari suatu permasalahan dengan penekanan pada hasil atau kesimpulan serta dapat memancing rasa ingin tahu siswa tanpa bantuan dari guru.

2.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Inquiry

Menurut beberapa ahli terdapat beberapa macam langkah-langkah pembelajaran inquiry, antara lain:

Menurut Masitoh (2010) langkah inquiry yaitu: (1) memperkenalkan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) menganalisa data, (4) membuat hipotesa, (5) menguji hipotesa, (6) membuat kesimpulan. Suthers and John (1997) dalam Abdelraheem (2006) yaitu: (1) *familirizing*, (2) *hypothesizing*, (3) *eksploring*, (4) *explaining*, (5) *revising*, (6) *reporting*. Sedangkan menurut Friedler, Nachmias dan Linn (1990) dalam Jurnal International of Science Education menyatakan bahwa proses inquiry terdiri dari: (1) *definea scientific problem*, (2) *state a*

hypothesis, (3) design an experiment, (4) observe and collect data, (5) analyze and interpret data, (6) apply the result, (7) make prediction. Menurut Udin Syaefudin (2008: 170) sistematika inquiry meliputi: (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis, (5) membuat kesimpulan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inquiry memiliki beberapa langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Pada tahap ini guru mengkondisikan kelasnya agar siap dalam menerima materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi, tujuan, hasil belajar yang diharapkan dan kegiatan yang akan dilakukan saat menggunakan metode inquiry serta memberikan motivasi pada siswa untuk dapat bersemangat dan dapat melakukan kegiatan dengan baik.

b. Merumuskan masalah

Dalam perumusan masalah siswa diarahkan untuk dapat mengerjakan teka-teki dalam materi pembelajaran yang sedang disajikan. Dalam proses pencarian jawaban merupakan hal yang terpenting, karena siswa menggunakan pemikiran yang ilmiah dalam menemukan jawabannya. Hal ini tentu sangat bagus untuk perkembangan intelektualnya.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang ditemukan siswa saat kegiatan perumusan masalah. Hipotesis yang sudah ada kemudian diuji melalui pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh semua siswa yang sebelumnya sudah dipancing oleh guru. Selanjutnya yang dilakukan oleh siswa adalah menebak kemungkinan-kemungkinan dari permasalahan yang dikaji.

d. Mengumpulkan data

Siswa setelah melakukan perumusan hipotesa membuat catatan tentang data-data yang didapat dalam suatu permasalahan, selanjutnya data tersebut dikumpulkan untuk digunakan dalam menguji hipotesis. Siswa akan lebih

terasa intelektualnya pada tahap ini, karena pengumpulan data membutuhkan kejelian dalam membaca perubahan-perubahan yang ada setelah hipotesa dirumuskan sehingga siswa akan lebih maksimal dalam menggunakan kemampuan berpikirnya.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses penentuan jawaban setelah data-data dikumpulkan. Hipotesis dirumuskan berdasarkan data-data yang sesuai dan tidak berdasarkan opini dari penguji. Hipotesis harus dapat dipertanggung jawabkan dan berdasarkan fakta-fakta yang ada.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan data temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam menyusun kesimpulan yang akurat hendaknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Metode inkuiry sebagaimana metode pembelajaran yang lain memiliki keunggulan dan kekurangan. Keunggulan inquiry dibanding dengan metode yang lain yaitu: (1) metode pembelajaran Inquiry melatih siswa agar mampu menyelesaikan permasalahan sendiri (*problem solving*), (2) merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. (3) metode pembelajaran Inkuiry dapat memberikan ruang kepada siswa untuk dilatih berpikir baik secara deduktif maupun secara induktif, Richard (1962) dalam Hendro (1991/1992: 37), (4) metode pembelajaran Inquiry dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang mengaggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (5) metode pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang

memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar, dan(6) di dalam inkuiry terdapat peningkatan kreativitas siswa dalam belajar.

2.4 Kerangka Berpikir

Pada pembelajaran gaya magnet di SD Negeri Balamoa 02 Kabupaten Tegal guru hanya menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan media pembelajaran dan kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah. Akibatnya siswa menjadi pasif, kurang memahami materi magnet sehingga kemampuan dalam menyerap materi yang disampaikan guru masih rendah. Oleh karena itu, peneliti berusaha melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiry dalam pembelajaran magnet.

Inkuiry sebagai suatu metode pembelajaran mendekatkan siswa dengan objek yang akan mereka pelajari karena pada metode ini siswa dapat mengamati sendiri dan melakukan percobaan serta menemukan kesimpulan dari pengumpulan data yang mereka lakukan . Penggunaan metode inkuiry dalam pembelajaran magnet dirasa cocok karena : (1) pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan karena dapat dilakukan di luar kelas maupun didalam kelas dengan cara meguji coba benda-benda yang dapat ditarik oleh magnet, daya tembus magnet, dan kutub-kutub magnet. (2) siswa memperoleh pengalaman berfikir ilmiah sehingga dapat melatih otak siswa dalam merumuskan permasalahan dan mampu menghasilkan inovasi yang baru. Dengan demikian diduga penggunaan metode inkuiry akan meningkatkan hasil belajar magnet pada siswa kelas V SD Negeri Balamoa 02 Kabupaten Tegal.

2.5 Hipotesis Tindakan

Dari latar belakang dan kajian pustaka di atas maka penulis merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Metode inkuiry dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi magnet siswa kelas V SD Negeri Balamoa 02 Kabupaten Tegal”

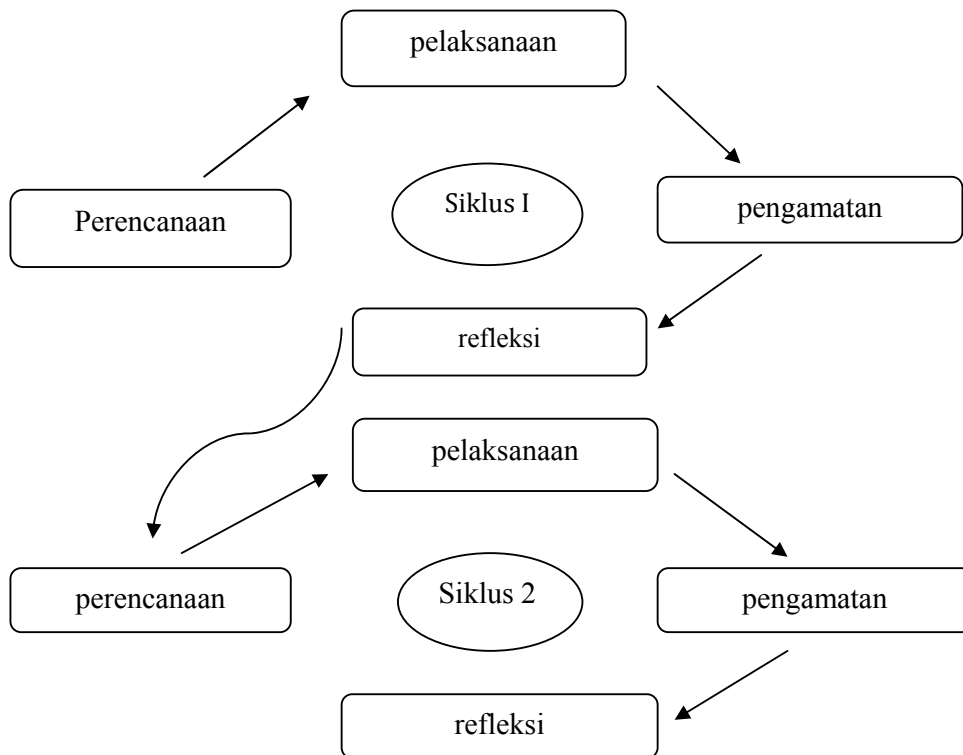
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus akan dilakukan sesuai perubahan yang ingin dicapai, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini untuk dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan materi gaya magnet. Desain penelitian tindakan kelas menurut Margaretha (2008:22) dapat digambarkan pada gambar berikut ini :

Bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas:



Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan atau observasi sehingga peneliti telah memahami hambatan yang dihadapi dalam pembelajarn materi gaya magnet. Setelahnya baru dilaksanakan siklus I yang akan dilanjutkan dengan siklus II. Dalam penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas terdapat 4 tahapan yang semuanya akan membentuk satu siklus seperti sebuah spiral. Yaitu dimulai dari perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan tindakan, pengamatan, dan yang terakhir adalah refleksi.

3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Balamoa 02 kabupaten Tegal, Desa Balamoa, Kecamatan Pangkah Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 20 siswa. Subyek penelitian terdiri dari 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Dalam siklus I terdapat proses: (1) Perencanaa, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi, uraiannya adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini memuat rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian pada siklus I yaitu meliputi membuat rencana pembelajaran sesuai dengan penggunaan metode inkuiry, merancang instrumen yang berisi RPP, LKS siswa dan soal evaluasi dan non tes yaitu lembar observasi dan penilaian performansi guru pada setiap kali pertemuan.

3.1.1.2 Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan, yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup dengan menggunakan metode inkuiry pada materi pembelajaran magnet. Pelaksanaan tindakan bersifat

fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pada pendahuluan peneliti mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran dengan metode inkuiry. Selanjutnya pada kegiatan inti, dimulai dari orientasi yang dilakukan oleh peneliti dengan membantu mengenalkan metode inkuiry, selanjutnya peneliti membantu siswa merumuskan masalah dan menyusun hipotesa. Selanjutnya siswa mengumpulkan data, melakukan pengujian hipotesa dengan percobaan sampai menarik kesimpulan. Hasil dari diskusi dipresentasikan oleh siswa di depan kelas. Pada pertemuan I siswa belajar tentang benda magnetis dan nonmagnetis. Siswa dapat menemukan tentang benda yang dapat ditarik maupun yang tidak dapat ditarik oleh magnet pada kegiatan inti. Yang terakhir pada kegiatan penutup peneliti menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran, memotivasi siswa, dan merefleksi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kekurangan saat melakukan pembelajaran. Demikian halnya pada pertemuan II, namun dengan indikator pembelajaran yang berbeda yaitu daya tembus magnet yang dipengaruhi oleh jarak dan ketebalan.

3.1.1.3 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I difokuskan pada: (1) Aktivitas siswa yaitu: a) kehadiran siswa; b) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan; c) kerjasama antar siswa saat kegiatan percobaan dan diskusi; d) kesantunan siswa saat pembelajaran; e) ketepatan hasil percobaan dengan presentasi; (2) Aktivitas siswa dengan metode inquiry yaitu: a) kemampuan dalam merumuskan masalah; b) kemampuan siswa merumuskan hipotesa; c)

kemampuan siswa dalam mengumpulkan data ; d) kemampuan dalam pengujian hipotesa; e) kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil percobaan; (3) Performansi guru dalam proses belajar mengajar, yaitu mencakup RPP, penguasaan materi, dan penguasaan kelas.

3.1.1.4 Refleksi

Menurut Margaretha (2008: 21) dengan refleksi akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Dengan demikian bahwa kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dan apabila terdapat kesalahan dari peneliti atau siswa dalam siklus I akan diperbaiki dalam siklus II

Fungsi monitoring dalam refleksi adalah mengevaluasi dua hal: (1) apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rancangan tindakan dan (2) apakah telah mulai terjadi atau sudah terjadi peningkatan, perubahan positif menuju arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika terdapat masalah dan perubahan positif belum terjadi maka dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi (Hopkins dalam Arikunto, 2010: 80).

3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II

Sama halnya pada siklus I, dalam siklus II terdapat 4 proses, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Dibawah ini akan dijelaskan keempat proses tersebut:

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II sama halnya dengan siklus I, membuat rencana pembelajaran sesuai dengan penggunaan metode inkuiry, merancang instrumen tes yang berisi LKS siswa dan soal evaluasi dan non tes yaitu lembar observasi dan penilaian performansi guru pada setiap kali pertemuan.

3.1.2.2 Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan, yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup dengan menggunakan metode inkuiry pada materi pembelajaran magnet. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pada pendahuluan peneliti mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam pembelajaran dengan metode inkuiry. Selanjutnya pada kegiatan inti, dimulai dari orientasi yang dilakukan oleh peneliti dengan membantu mengenalkan metode inkuiry, selanjutnya peneliti membantu siswa merumuskan masalah dan menyusun hipotesa. Selanjutnya siswa mengumpulkan data, melakukan pengujian hipotesa dengan percobaan sampai menarik kesimpulan. Hasil dari diskusi dipresentasikan oleh siswa di depan kelas. Pada pertemuan III siswa belajar tentang kutub-kutub magnet. Siswa dapat menemukan bahwa letak kekuatan terbesar magnet terletak pada ujung-ujung magnet. Yang terakhir pada kegiatan penutup peneliti menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran, memotivasi siswa, dan merefleksi kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kekurangan saat melakukan pembelajaran. Demikian halnya pada

pertemuan IV, namun dengan indikator pembelajaran yang berbeda yaitu kagunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.2.3 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II difokuskan pada: (1) Aktivitas siswa yaitu: a) kehadiran siswa; b) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan; c) kerjasama antar siswa saat kegiatan percobaan dan diskusi; d) kesantunan siswa saat pembelajaran; e) ketepatan hasil percobaan dengan presentasi; (2) Aktivitas siswa dengan metode inkuiry yaitu: a) kemampuan dalam merumuskan masalah; b) kemampuan siswa merumuskan hipotesa; c) kemampuan siswa dalam mengumpulkan data ; d) kemampuan dalam pengujian hipotesa; e) kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil percobaan; (3) Performansi guru dalam proses belajar mengajar, yaitu mencakup penguasaan materi dan penguasaan kelas

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II akan mencerminkan keberhasilan keseluruhan penelitian, dari siklus I yang kemudian dapat dibandingkan apakah ada peningkatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan metode inquiry pada materi gaya magnet.

3.2 Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Balamoa 02 kabupaten Tegal, Desa Balamoa, Kecamatan Pangkah Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 20 siswa. Subyek penelitian terdiri dari 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Peneliti memilih materi gaya magnet

dikarenakan pada materi tersebut nilai rata-rata masih rendah, hal ini dijumpai pada saat observasi pra siklus yang dilakukan peneliti.

Permasalahan dalam pembelajaran materi magnet di kelas V SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal menggunakan penelitian tindakan kelas untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

3.3 Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung di SDN Balamoa 02 yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan nomor 5 disamping SMP Bhakti Praja Pangkah. Letak SDN Balamoa 02 dekat dengan Jalan Raya Pangkah-Kemantran dan dekat dengan gerbang manunggal desa Balamoa, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Letaknya yang strategis membuat SDN Balamoa 02 menjadi SD INTI dari dabin SD sekitarnya.

Latar belakang masyarakat yang sebagian besar adalah wali murid dari siswa bekerja sebagai pedagang karena letak desa Balamoa yang dekat dengan pasar. Hal ini berpengaruh pada penerimaan dan pola pikir siswa. Sehingga memantapkan peneliti mengambil tempat penelitian di SDN Balamoa karena peneliti merupakan guru di SDN Balamoa 02. Oleh karena itu, akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian karena sudah mengetahui latar belakang dari siswanya.

3.4 Data

Uraian yang berkaitan dengan data penelitian meliputi (1) jenis data, (2) sumber data. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.4.1 Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan peneliti adalah (1) data kualitatif dan (2) data kuantitatif. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan. Observasi yang dilakukan adalah observasi kegiatan belajar siswa dan performansi guru. Lembar observasi aktivitas siswa dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Performansi guru merupakan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dan penilaian dilakukan oleh rekan guru. Setelah memperoleh data dari lembar observasi dan performansi guru, maka data tersebut dijadikan dasar untuk mengambil tindakan pada setiap siklus.

3.4.1.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui tes formatif siswa. Tes formatif yang digunakan adalah bentuk soal pilihan ganda, isian dan uraian. Data kuantitatif memuat hasil belajar materi magnet. Data kuantitatif disetiap siklus dapat dijadikan perbandingan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

3. 5 Teknik Pengumpulan Data

3.5. 1 Tes

Tes akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan, baik pada akhir siklus I dan siklus II. Jenis tes yang digunakan adalah

tes formatif serta bentuk tes berupa pilihan ganda, isian singkat, dan esai. Pada pertemuan I tes yang dilakukan adalah tes pilihan ganda dan isian singkat; pada pertemuan II tes yang dilakukan adalah isian singkat; pada pertemuan III tes yang dilakukan pilihan ganda dan isian singkat; pada pertemuan IV tes yang dilakukan berupa soal uraian.

3.5.2 Non tes

Dalam penilaian non tes dilakukan dengan observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang performansi guru dan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Balamoa 02 Kabupaten Tegal. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi performansi guru, lembar observasi aktivitas belajar dan lembar observasi metode inquiry yang dilakukan pada setiap pembelajaran.

3.5.3 Teknik penilaian performansi Guru

Penilaian performansi guru merupakan penilaian dengan cara pengamatan perilaku guru/peneliti saat mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat/*observer*. Performansi guru dinilai menggunakan alat penilaian yang disebut Alat Pengukur Kompetensi Guru (APKG). APKG terdiri dari dua yakni APKG I dan APKG II. APKG I digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). APKG II digunakan untuk menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penilaian performansi juga untuk mengukur kesiapan guru dalam mengajar. Hasil pengamatan performansi guru ini dapat digunakan untuk mengetahui berbagai kekurangan dan kelebihan guru.

Hasil pengamatan ini dijadikan masukan untuk memperbaiki kualitas mengajar guru.

3.6 Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan sebagai pengumpulan data atau instrumen dalam penelitian berupa : (1) teknik tes, dan (2) teknik non tes. Akan diuraikan dibawah ini:

3.6.1 Seperangkat Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Pada pertemuan I tes yang dilakukan adalah tes pilihan ganda dan isian singkat; (2) pada pertemuan II tes yang dilakukan adalah isian singkat; (3) pada pertemuan III tes yang dilakukan pilihan ganda dan isian singkat; (4) pada pertemuan IV tes yang dilakukan berupa soal uraian.

Pada siklus I, pertemuan I ada lima aspek yang menjadi pokok penilaian, yaitu: (1) dapat ditarik kuat oleh magnet, (2) menyebutkan benda magnetis, (3) mendefinisikan benda magnetis, (4) menyebutkan benda non magnetis, (5) mendefinisikan benda non magnetis. Pertemuan II ada dua aspek yang dinilai, yaitu: (1) Siswa dapat mendefinisikan magnet dapat menembus benda nonmagnetis, (2) Siswa dapat menyebutkan syarat suatu benda dapat ditembus magnet.

Pada siklus II, pertemuan III ada lima, yaitu: (1) menyebutkan jumlah kutub magnet, (2) mendefinisikan pengertian kutub magnet, (3) mendefinisikan sifat kutub magnet selalu menunjukkan arah utara dan selatan dalam keadaan diam, (4) mendefinisikan sifat kutub magnet yang senama jika didekatkan akan saling menolak, (5) mendefinisikan sifat kutub magnet yang berbeda jika didekatkan

akan tarik-menarik. Sedangkan pada pertemuan IV ada lima, yaitu: (1) mendefinisikan penggunaan magnet pada kehidupan sehari-hari, (2) menyebutkan alasan penggunaan magnet, (5) menyebutkan contoh benda yang menggunakan magnet.

3.6.2 Observasi

Observasi yang digunakan bertujuan untuk mengamati perilaku yang ditunjukkan siswa. Pengamatan perilaku siswa, yaitu : (1) keaktifan dalam menjawab pertanyaan, (2) kerjasama, (3) kesantunan, (4) presentasi. Sedangkan untuk penilaian observasi dalam penggunaan metode inquiry, yaitu: (1) kemampuan merumuskan masalah, (2) kemampuan merumuskan hipotesa, (3) pengumpulan data, (4) pengujian hipotesis, dan (5) kemampuan dalam menarik kesimpulan.

3.6.3 Performansi guru

Performansi guru merupakan penilaian perilaku peneliti saat mengajar siswa kelas V materi gaya magnet yang berlangsung pada siklus I dan siklus II.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik kuantitatif dan (2) teknik kualitatif. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif ini dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari tes penilaian materi magnet pada siklus I dan siklus II. Analisis data tes secara kuantitatif dihitung melalui langkah-langkah

sebagai berikut: (1) merekap nilai yang diperoleh siswa; (2) menghitung nilai akhir dan hasil belajar siswa; (3) menghitung nilai rata-rata kelas; (4) menghitung persentase. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal (BSNP, 2006: 26)

2) Menentukan Nilai Rata-rata Kelas

$$NR = \frac{\sum NA}{SN}$$

Keterangan :

NR = Nilai Rata-rata

NA = Nilai Akhir

SN = Jumlah Siswa (Arikunto, 2010: 264)

3) Menentukan Tuntas Belajar Klasikal

$$\text{Persentase Tuntas Belajar klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Aqib, 2010 : 41)

Hasil penilaian materi magnet hasil tes siklus I dan siklus II yang mencakup nilai akhir hasil belajar siswa, nilai rata-rata kelas, persentase tuntas belajar klasikal siswa dibandingkan. Hasil dari perbandingan tersebut akan diketahui peningkatan kemampuan pada materi magnet dengan metode inquiry.

3.7.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif untuk memberi gambaran perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran materi magnet dengan menerapkan metode inkuiry dan mengacu pada data nontes yang ada yaitu berupa observasi dan performansi guru. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes, sehingga akan dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan pembelajaran materi magnet dengan menerapkan metode inkuiry.

3.8 Indikator Keberhasilan

Penerapan metode inkuiry tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pada materi magnet. Penggunaan metode inkuiry dikatakan berhasil jika telah mencapai indikator yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan tersebut adalah:

1. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika:
 - (1) Rata-rata kelas dalam materi magnet sekurang-kurangnya 66;
 - (2) Persentase tuntas klasikal dalam materi magnet sekurang-kurangnya 70%;
 - (3) Tuntas individu sekurang-kurangnya 66 sesuai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM),
2. Aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika nilai aktivitas siswa secara klasikal ≥ 75 dan ketidakhadiran siswa maksimal 10%, 3) Performansi guru dalam pembelajaran. Skor performansi guru minimal B (75).

Penilaian performansi guru menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan judul penggunaan metode inkuiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi magnet di kelas V SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal telah dilaksanakan sesuai rencana. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 29 dan pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 30. Sedangkan pada siklus II pertemuan 3 dilaksanakan tanggal 5 dan pertemuan 4 dilaksanakan tanggal 6. Hal-hal yang dipaparkan dalam hasil penelitian ini yaitu hasil pengamatan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Secara rinci hasil penelitian pada siklus I dan II akan dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Deskripsi data pelaksanaan tindakan kelas siklus I merupakan gambaran mengenai hasil pengamatan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada siklus I. Data pelaksanaan tindakan kelas siklus I memuat Deskripsi pengamatan proses pembelajaran, paparan hasil belajar, refleksi, dan revisi akan disajikan sebagai berikut:

4.1.1.1 Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran

4.1.1.1.1 Paparan Pengamatan Performansi Guru

Pada siklus I diperoleh hasil pengamatan performansi guru pada saat proses pembelajaran IPA materi magnet. Pengamatan performansi guru dilakukan oleh rekan sejawat sejak awal sampai akhir proses pembelajaran IPA. Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan pembelajaran (APKG 1) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG 2). Hasil nilai APKG siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Perolehan Skor APKG Siklus I

No.	Pertemuan 1	Nilai	Pertemuan 2	Nilai
1	APKG I	86.38	APKG I	88.46
2	APKG II	82.50	APKG II	86.68
Nilai Akhir		83.79		87.27
Keterangan				A

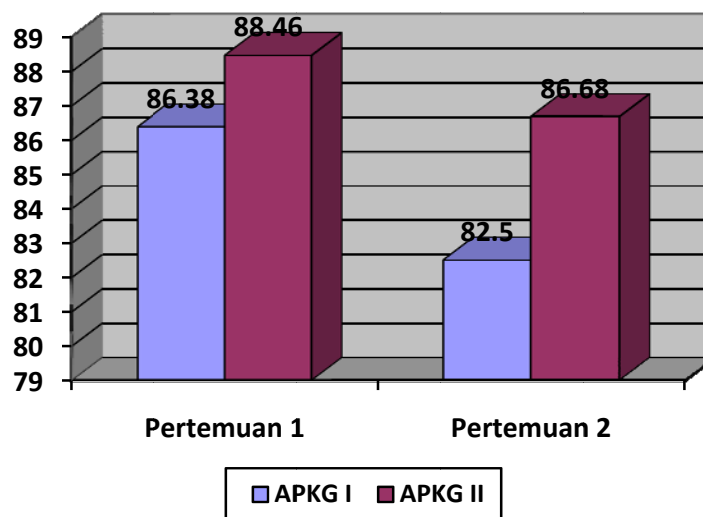


Diagram 4.1 Perolehan Skor APKG Siklus I

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil APKG I Siklus I

No.	Aspek-Aspek APKG	Nilai APKG I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran	3.00	3.50
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	3.33	3.33
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3.40	3.40
4.	Merancang pengelolaan kelas	3.50	3.50
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	4.00	4.00
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	3.50	3.50

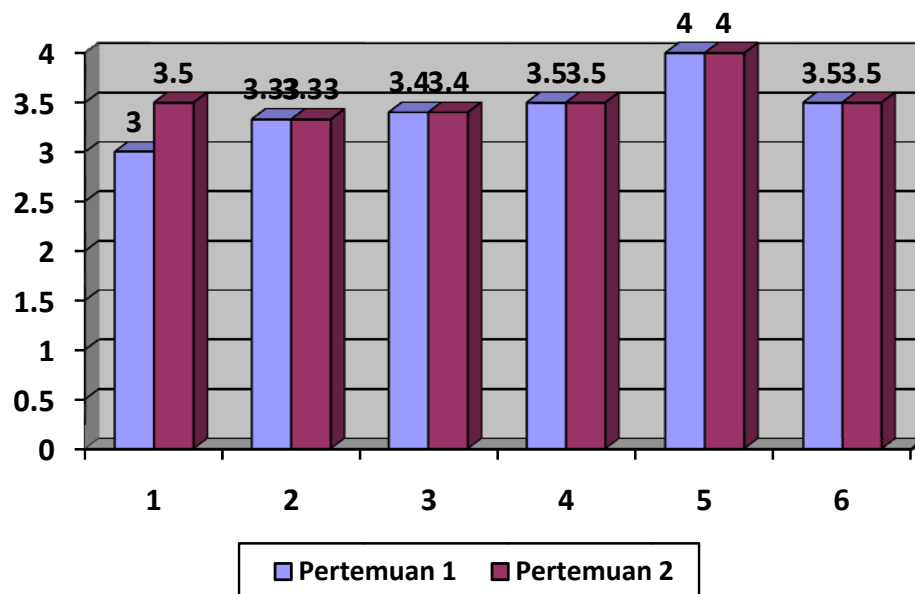


Diagram 4.2 Rekapitulasi APKG I Siklus I

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Hasil APKG I Siklus I

No.	Aspek-Aspek APKG	Nilai APKG II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3.50	3.50
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	2.67	3.00
3.	Mengelola interaksi kelas	3.20	3.20
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3.40	3.40
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA)	3.33	3.67
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	3.50	4.00
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	3.50	3.50

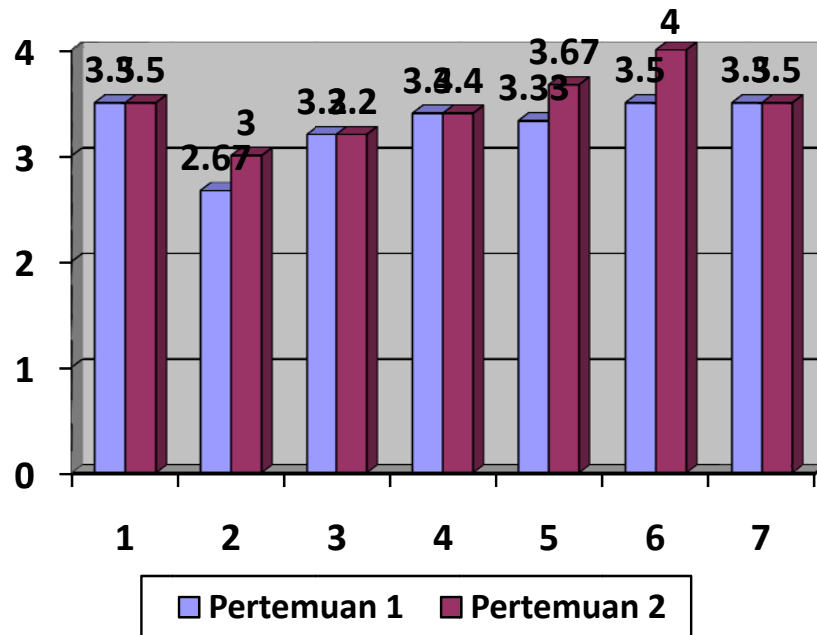


Diagram 4.3 Rekapitulasi APKG II Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa APKG 1 siklus I diperoleh hasil performansi guru pada pertemuan 1 dan 2. Pada pertemuan 1 nilai APKG 1 yaitu 86,38 dengan kriteria A. Nilai APKG 2 yaitu 82,50 dengan kriteria AB dan nilai akhir performansi guru yaitu 83,79 dengan kriteria AB. Pada pertemuan 2 nilai APKG 1 yaitu 88,46 dengan kriteria A dan nilai APKG 2 yaitu 86,68 dengan kriteria A. Nilai akhir performansi guru yaitu 87,27 dengan kriteria A. Nilai keseluruhan dari performansi guru pada siklus I sudah melebihi nilai minimal yang telah ditentukan yaitu 71.

Ketika memulai kegiatan pembelajaran kurang dapat memotivasi semangat belajar siswa. Selain itu, aspek dalam pengelolaan waktu pembelajaran, kurang optimal atau durasi pembelajaran melebihi rencana yang ditetapkan. Tetapi pada aspek pelaksanaan model pembelajaran metode inkuiry sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Sejak awal pembelajaran, guru

sudah menyiapkan lembar pertanyaan dan jawaban. Guru juga telah menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran metode inkuiry secara sistematis. Dari merumuskan masalah sampai menyimpulkan hasil. Guru membimbing siswa dengan baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 2 aspek pada APKG 1 sama seperti pertemuan 1 yaitu semua aspek dan sub aspek pada APKG 1, sudah dinilai baik. Walaupun aspek dan sub aspek sudah dinilai baik atau tidak memperoleh skor kurang dari tiga, tetapi perencanaan pembelajaran perlu adanya perbaikan.

Pada pertemuan 2 APKG 2, beberapa aspek yang sudah dinilai baik yaitu aspek mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, mengelola interaksi kelas, sikap guru yang terbuka dan luwes, melaksanakan inkuiry dalam pembelajaran IPA, melaksanakan penilaian, serta kesan umum pelaksanaan pembelajaran. Sementara aspek yang dinilai masih kurang yaitu aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran metode inkuiry. Penyebabnya yaitu pada sub aspek pengelolaan waktu pembelajaran, guru kurang bisa mengelola waktu antara proses pembelajaran dan evaluasi. Pada sub aspek pelaksanaan model pembelajaran metode inkuiry sudah terlaksana dengan baik. Dimulai dengan membantu siswa dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, sampai pada menyimpulkan hasil percobaan dengan menerapkan metode inkuiry secara sistematis. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tersebut yaitu guru tetap akan memotivasi siswa supaya lebih semangat belajar. Motivasi tersebut dapat berupa pertanyaan yang sesuai pengalaman siswa sehari-hari dengan memberikan penguatan berupa tepuk

tangan. Selain itu, perbaikan pada pengelolaan waktu dilaksanakan dengan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil performansi guru pada siklus I dapat digambarkan pada diagram berikut:

4.1.1.1.2 Paparan Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini terdapat dua jenis aktivitas yaitu pengamatan terhadap aktivitas kegiatan belajar siswa dan aktivitas belajar dengan metode Inkuiry. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa di kelas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA yang menerapkan metode inkuiry. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti. Jadi peneliti mengamati kehadiran siswa dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPA yang menerapkan metode inkuiry.

Pada siklus I pertemuan 1, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA yang menerapkan metode inquiry diperoleh dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran IPA dari awal hingga akhir siklus I dan II. Pengamatan yang dilakukan peneliti tentang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan cara memperhatikan keaktifan siswa saat belajar. Hasil pengamatan tersebut, dapat dilihat pada data rekapitulasi hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Siklus I

Keterangan	Aktivitas Kegiatan		Aktivitas Inkuiry	
	1	2	1	2
Nilai	66.88%	71.88%	64.25%	79.75%
Rata-rata	69.38%		72%	
Keterangan	Tinggi			

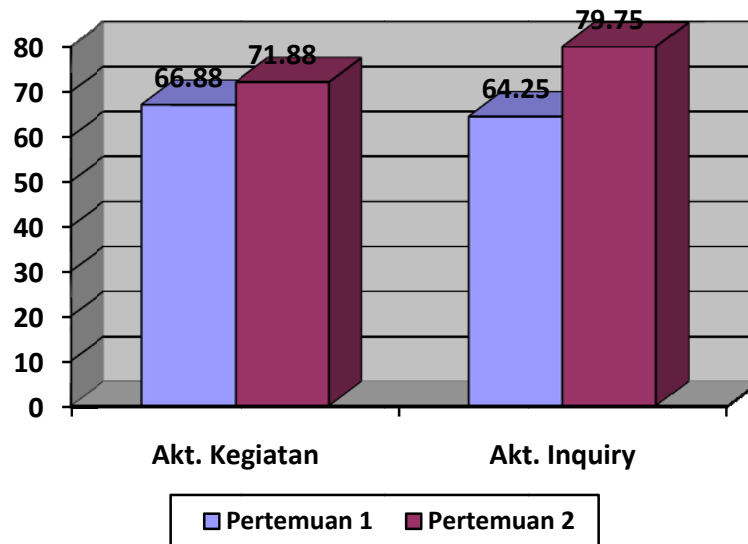


Diagram 4.4 Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa pertemuan 1 aktivitas belajar siswa belum memenuhi target keberhasilan yaitu 75%. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 hanya mencapai 70.69% dengan kriteria tinggi. Padahal aktivitas inkuiry pada pertemuan kedua sudah mencapai indikator yang dicapai yaitu mencapai 79.75%.

4.1.1.2 Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dari hasil tes formatif. Hasil tes formatif diperoleh dari 20 siswa yang benar-benar hadir selama penelitian tindakan kelas dilakukan. Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval Skor	Jumlah
91-100	-
81-90	3
71-80	16
61-70	1
51-60	-

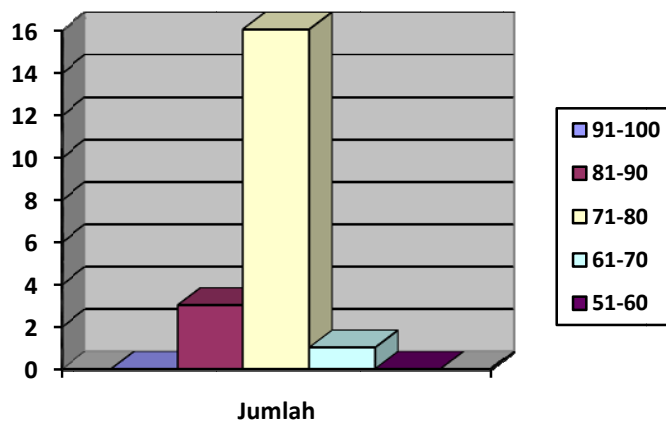


Diagram 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel 4.5, bahwa nilai tes awal 1 yang diperoleh dari siswa yang mendapatkan nilai ≤ 64 atau yang tidak mencapai KKM ada 1 siswa sedangkan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 64 atau yang mencapai KKM ada 19 siswa. Rata-rata nilai pada hasil belajar siklus I yaitu 77. Persentase tuntas belajar klasikal siklus I yaitu 95%. Jadi, persentase tuntas belajar klasikal untuk hasil tes siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Ketuntasan belajar klasikal pada hasil belajar siklus I dapat digambarkan pada diagram berikut:

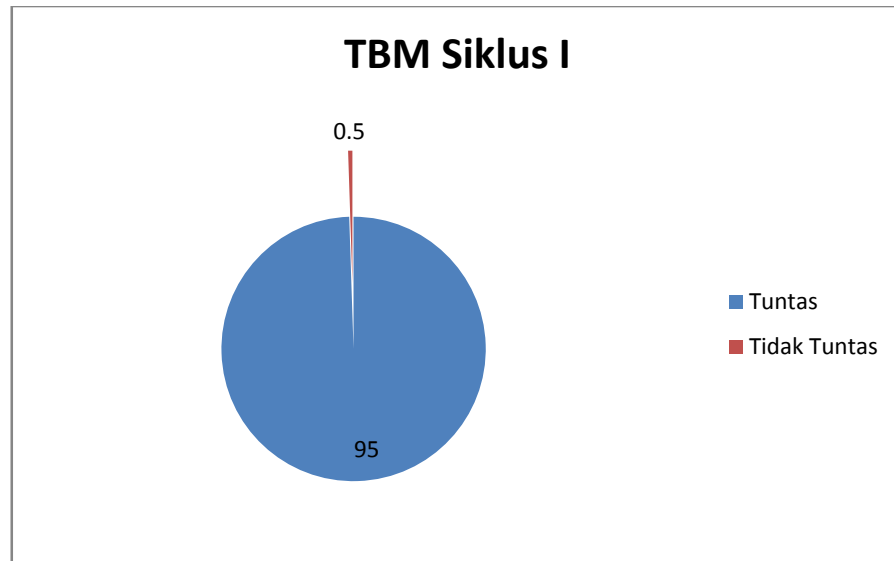


Diagram 4.6 Persentase Tuntas Belajar Klasikal Siklus I

4.1.1.3 Refleksi

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yang meliputi pertemuan 1 dan 2, sudah menunjukkan keberhasilan pada performansi guru dan hasil belajar. Pada aktivitas belajar siswa, belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran dari guru yang perlu ditingkatkan. Penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

4.1.1.4 Revisi

Berdasarkan refleksi di atas, maka perlu adanya upaya perbaikan pada siklus II. Upaya-upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru lebih memperhatikan alokasi waktu dalam pembelajaran. Guru juga memberikan penguatan pada siswa. Guru tetap memberikan motivasi pada siswa untuk lebih

semangat belajar. Selain itu, guru memberikan pembelajaran yang lebih membuat siswa menjadi aktif, yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Apabila siswa mau bertanya, maka akan mendapat penguatan dari guru.

Dari hasil analisis pada siklus I yaitu pada pertemuan 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa sudah baik, tetapi masih perlu adanya peningkatan pada pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ditindak lanjuti dengan siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Deskripsi data pelaksanaan tindakan kelas siklus II memaparkan Deskripsi pengamatan proses pembelajaran, paparan hasil belajar siswa, refleksi, dan revisi akan disajikan sebagai berikut:

4.1.2.1 Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran

Deskripsi pengamatan proses pembelajaran memaparkan tentang hasil pengamatan performansi guru dan hasil paparan pengamatan aktivitas belajar siswa.

4.1.2.1.1 Paparan Pengamatan Performansi Guru

Hasil performansi guru siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Perolehan APKG Siklus II

No.	Pertemuan 3	Nilai	Pertemuan 4	Nilai
1	APKG I	91.38	APKG I	94.88
2	APKG II	88.71	APKG II	92.96
Nilai Akhir		89.60		93.60
Keterangan				A

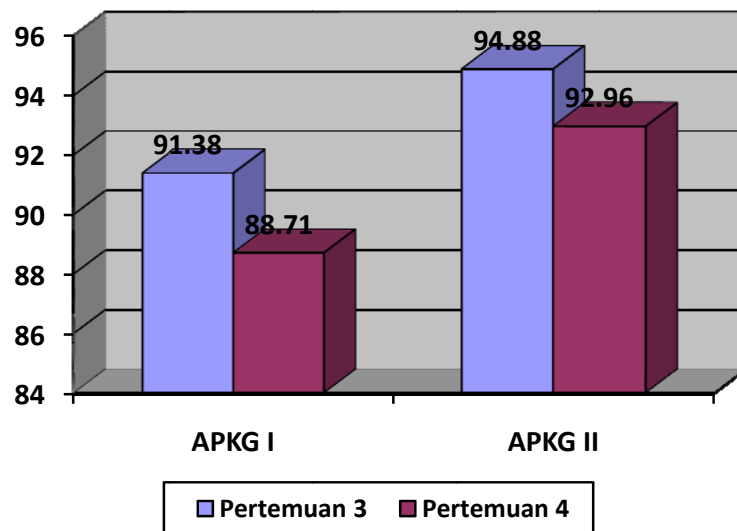


Diagram 4.6 Rekapitulasi Perolehan APKG Siklus II

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Hasil APKG I Siklus II

No.	Aspek-Aspek APKG	Nilai APKG I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran	4.00	4.00
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	3.33	3.67
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3.60	3.60
4.	Merancang pengelolaan kelas	3.50	3.50
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	3.60	4.00
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	3.50	4.00

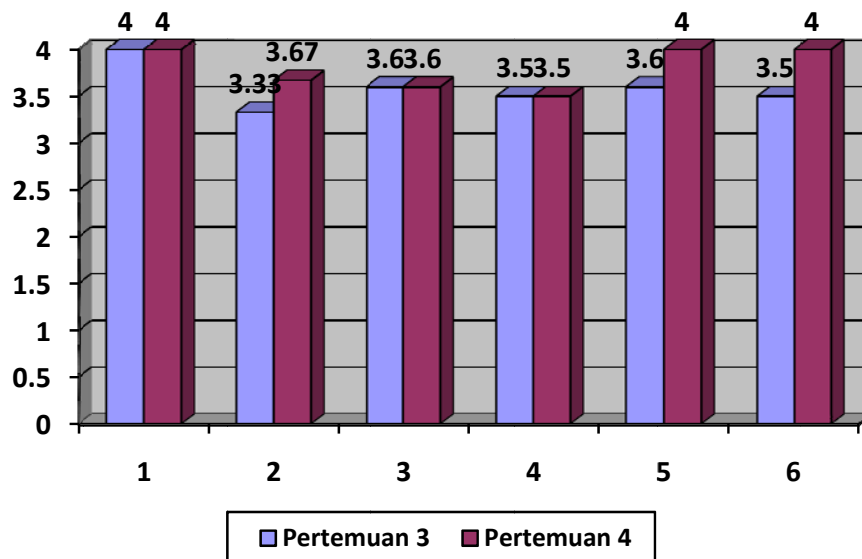


Diagram 4.7 Rekapitulasi APKG I Siklus II

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Hasil APKG I Siklus II

No.	Aspek-Aspek APKG	Nilai APKG II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3.50	3.50
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3.17	3.33
3.	Mengelola interaksi kelas	3.40	3.60
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3.60	3.60
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA)	3.67	4.00
6.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	4.00	4.00
7.	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran	3.50	4.00

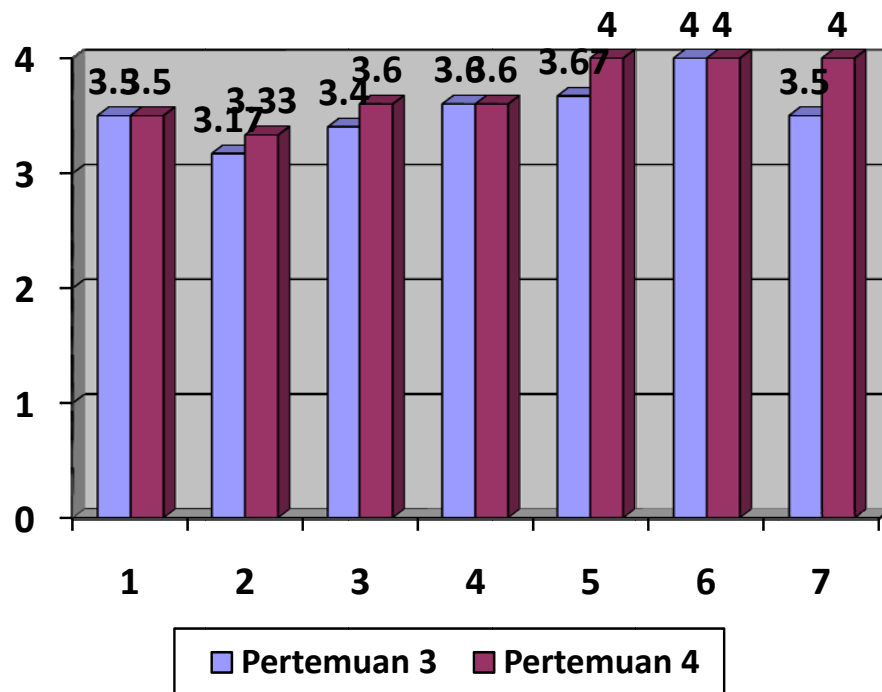


Diagram 4.8 Rekapitulasi APKG II Siklus II

Berdasarkan tabel 4.7, APKG 1 siklus II terdiri dari enam aspek yang telah diamati oleh rekan sejawat guru. Pada siklus II pertemuan 1 semua aspek pada APKG 1 sudah dinilai baik dan meningkat yaitu aspek merumuskan tujuan/indikator pembelajaran, mengorganisasi, mengembangkan materi, sumber belajar, merencanakan skenario pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan prosedur penilaian, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran.

APKG 2 siklus II pertemuan 1, semua aspek sudah dinilai baik dan meningkat. Aspek-aspek tersebut yaitu mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, sikap terbuka dan luwes, menerapkan metode inkuiry pembelajaran IPA, melaksanakan penilaian, serta kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya pada sub aspek

mengelola alokasi waktu pembelajaran dinilai sudah baik dan meningkat. Sub aspek tersebut dilaksanakan sudah mulai sesuai dengan rencana pembelajaran. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran masih sedikit melebihi waktu yang telah direncanakan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan metode inkuiry terlaksana dengan baik. Guru juga menjelaskan langkah-langkah metode inkuiry secara sistematis. Guru membantu siswa dalam merumuskan masalah dan hipotesa, membimbing dalam proses percobaan. guru membimbing belajar siswa dengan baik.

Pada siklus II pertemuan 2 aspek-aspek pada APKG 1 dan 2 sudah dinilai baik dan meningkat dari siklus sebelumnya. Pada APKG 2, ketujuh aspek sudah meningkat dan dinilai baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiry sudah sesuai langkah-langkahnya. Dimulai dengan menjelaskan langkah-langkah metode inkuiry secara sistematis, dan guru membimbing belajar siswa dari awal hingga akhir dalam penerapan metode inkuiry. Selain itu, pada aspek pengelolaan alokasi waktu pembelajaran sudah dilakukan dengan tepat. Guru sudah dapat mengendalikan pembagian waktu antara proses pembelajaran dengan evaluasi. Hasil performansi guru pertemuan 3 dan 4 pada siklus II dapat digambarkan pada diagram sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang diperoleh, siklus II dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan performansi guru yang terjadi pada siklus I. Selain itu pada siklus II, performansi guru mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Peningkatan performansi guru dapat digambarkan pada diagram berikut:

4.1.2.1.2 Paparan Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 3 dan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Aktivitas Kegiatan		Aktivitas Inkuiry	
	3	4	3	4
Nilai	75%	85.94%	85.25%	90.75%
Rata-rata	80.47%		88%	
Keterangan	Sangat Tinggi			

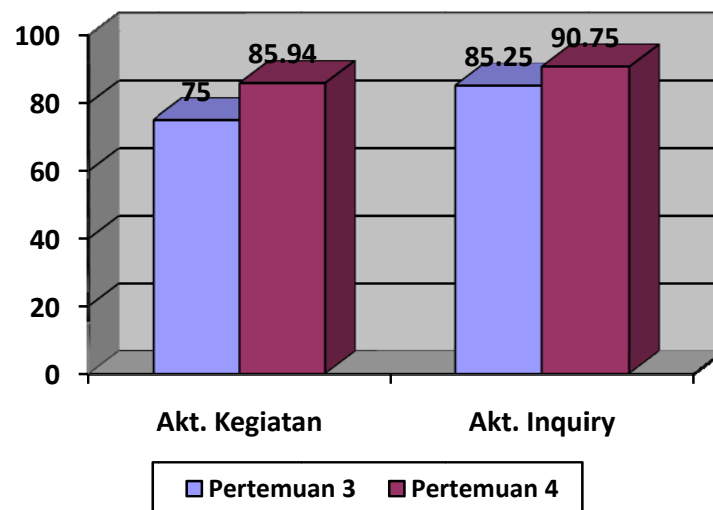


Diagram 4.9 Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa Siklus II mencapai 84.24% dengan kriteria sangat tinggi, jadi aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator aktivitas belajar yaitu 75%. Untuk

mengetahui perkembangan nilai aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 70.69% dengan kriteria tinggi dan meningkat pada siklus II sebesar 82.24% dengan kriteria sangat tinggi.

4.1.2.2 Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes formatif siklus II. Tes formatif siklus II dilaksanakan setelah proses pembelajaran yang menerapkan metode inkuiry. Hasil tes formatif siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Interval skor	Jumlah
91-100	15
81-90	2
71-80	3
61-70	-
51-60	-

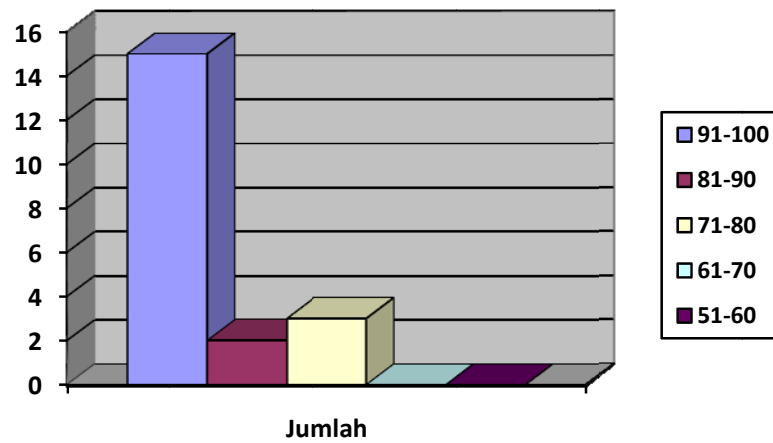


Diagram 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Dari table 4.9 dapat diketahui siswa mendapatkan nilai ≤ 64 atau yang tidak mencapai KKM tidak ada dan siswa mendapatkan nilai ≥ 64 atau yang mencapai KKM ada 20 siswa atau dapat dikatakan semua siswa sudah mencapai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar siswa siklus II yaitu 96. Persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 100%, jadi sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Ketuntasan belajar klasikal siklus digambarkan pada diagram berikut:



Diagram 4.11 Persentase Tuntas Belajar Klasikal

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini memuat hasil penelitian tindakan kelas pada siswa secara rinci yang dipaparkan oleh peneliti. Hal-hal yang akan disajikan dalam pembahasan ini yaitu pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Paparan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti telah berhasil menerapkan metode inkuiry pada mata pelajaran IPA materi magnet. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, memperoleh nilai terhadap performansi guru pada siklus I dan II. Nilai performansi guru pada siklus I yaitu 85,53 dengan kriteria A, karena masih terdapat kekurangan pada aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pada sub aspek pengelolaan alokasi waktu. Tetapi terjadi peningkatan nilai performansi guru pada siklus II yaitu 91,60 dengan kriteria A. Nilai performansi guru sudah meningkat, karena guru sudah dapat mengelola waktu dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berarti nilai performansi guru pada siklus I dan II sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan minimal nilai 71 atau kriteria nilai B.

Pada aktivitas belajar siswa selama penerapan metode inkuiry seluruh siswa mengikuti dengan baik. Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran IPA materi magnet, siklus I memperoleh persentase 70.69% dengan kriteria tinggi. Keaktifan belajar siswa belum

memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu 75%. Hal ini disebabkan karena keberanian siswa dalam bertanya pada proses pembelajaran kurang dan masih menunjukkan rasa malu serta takut. Siklus II persentase aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA meningkat menjadi 84.24% dengan kriteria sangat tinggi dan sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu 75%.

Sementara hasil belajar siswa siklus I, rata-rata nilai 77 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 95%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II yaitu 96 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 100% jadi mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Berdasarkan pembahasan di atas, metode inkuiry dapat meningkatkan performansi guru dalam memberikan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Metode inkuiry juga dapat mengaktifkan siswa di kelas, baik dalam kegiatan diskusi, bertanya, mengeluarkan pendapat, maupun berinteraksi dengan guru dan siswa lain, yang lebih penting siswa mampu menemukan sendiri hal-hal yang belum diketahuinya dalam pembelajaran magnet. Selain itu, metode inkuiry dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes formatif.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori pembelajaran menurut teori Behaviorisme antara lain B.F. Skinner, John B. Watson, dan Edward Thorndike. Menurut para ahli psikologi behaviorisme, kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dapat diamati melalui tingkah laku belajar yang dilakukannya. Tingkah laku teramati dalam kegiatan belajar antara lain, membaca buku

pelajaran, mengerjakan soal latihan atau ujian, mendengarkan penjelasan guru, atau aktivitas lain yang dapat dilihat langsung. James C. dan Countances L. Hammer dalam Nabisi Lapono, dkk (2008: 144) yaitu : berpikir kreatif adalah berpikir yang menghasilkan cara-cara baru, konsep baru, pengertian baru, penemuan baru, dan karya seni baru. Sesuai dengan konsep pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, pembelajaran yang sesuai adalah dengan penggunaan metode inkuiry. Karena menurut Sagala (2004) metode inkuiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajan siswa lebih banyak belajar sendiri dalam memecahkan masalah. Tugas guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan menyediakan sumber belajar. sistematika inkuiry yang meliputi merumuskan masalah, merumuskan hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesa, kemudian ditutup dengan menyimpulkan.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Setelah penelitian tindakan kelas terlaksana pada pembelajaran IPA yang menerapkan metode inkuiry, maka peningkatan kualitas pembelajaran tetap harus dilaksanakan dengan baik. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut meliputi peningkatan kualitas pada guru, siswa, dan sekolah.

Setelah peneliti melakukan penelitian, pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain: metode pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang tepat, sumber belajar yang lengkap, dan lingkungan kelas yang memadai.

Guru merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiry. Kegiatan tersebut diawali dengan membuka pembelajaran melalui pemberian apersepsi yang menarik dan dapat memotivasi semangat siswa untuk belajar. Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tidak terlalu cepat, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik serta berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah metode inkuiry secara sistematis dan rinci pada siswa, supaya siswa tidak bingung dalam melaksanakannya. Guru juga membimbing siswa dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru tetap melaksanakan penilaian pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, supaya mengetahui keberhasilan pada pembelajaran.

Selain guru, siswa juga harus aktif melaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan metode inkuiry yang telah dirancang oleh guru. Siswa hendaknya juga aktif dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan dari siswa lain atau guru. Siswa harus lebih memperhatikan penjelasan guru dan menggunakan media pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan baik, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Siswa juga harus aktif bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa dapat berinteraksi secara positif dengan siswa yang lain.

Implikasi untuk sekolah, antara lain sekolah perlu mendukung pelaksanaan metode inquiry pada berbagai pelajaran khususnya IPA. Misalnya, sekolah hendaknya mengikutsertakan guru pada seminar dan workshop pendidikan yang membahas tentang berbagai model pembelajaran khususnya

tentang metode inquiry. Tujuannya supaya guru memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemauan dalam mengembangkan model pembelajaran. Selain itu, sekolah juga harus memberikan fasilitas pembelajaran berupa media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas.

BAB 5

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil perubahan yang terjadi setelah dilaksanakan tindakan. Saran diberikan oleh peneliti berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan pada bab IV, secara umum disimpulkan bahwa penerapan metode Inkuiry dapat meningkatkan hasil belajar materi magnet mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal. Simpulan ini berdasarkan peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa, performansi guru dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menguraikan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

5.1.1 Aktivitas Belajar Siswa

Perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil nontes dengan mengobservasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Sebelum dilaksanakan penelitian dengan menerapkan metode inkuiry pada pembelajaran IPA, siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 70,69. Beberapa siswa mulai berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa secara klasikal terjadi pada siklus II yaitu menjadi 82,24. Peningkatan ini disebabkan siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode inkuiry dalam pembelajaran magnet. Selain itu juga karena penguatan yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 .

5.1.2 Performansi Guru

Penerapan metode inquiry dalam materi magnet pada siswa kelas V di SDN Balamoa 02 Pangkah Kabupaten Tegal dapat meningkatkan performansi guru. Nilai performansi guru dapat dilihat dari hasil lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap kemampuan guru dalam membuat RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Nilai performansi guru pada pembelajaran siklus I mencapai 85,53. Nilai performansi guru meningkat pada siklus II menjadi 91,60. Nilai performansi guru pada pembelajaran siklus I dan II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal B atau ≥ 71 .

5.1.3 Hasil Belajar Siswa

Peningkatan pada materi magnet dapat diketahui dari hasil tes siklus I, dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas menjadi 77 dengan persentase ketuntasan sebesar 95%. Setelah dilaksanakan siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 96 dan persentase ketuntasan belajar menjadi 100%. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II 100% sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan metode inkuiry dalam materi magnet.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- (1) Guru hendaknya menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran IPA, karena metode inquiry mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa.
- (2) Guru hendaknya aktif memperhatikan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran untuk dipecahkan. Guru hendaknya memecahkan permasalahan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- (3) Siswa diharapkan mampu berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- (4) Siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, ketertarikan, dan kesenangan dalam penggunaan metode-metode yang belum pernah dilaksanakan.

- (5) Sekolah hendaknya memberikan dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang guru ciptakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah hendaknya ikut menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya pembelajaran yang baik.
- (6) Peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian dibidang menulis dari aspek yang berbeda. Hal ini disarankan agar dapat menambah hasil penelitian yang bermakna bagi penelitian berikutnya.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

SD BALAMOA 02

No.	Nama siswa	Jenis Kelamin
1	Adie Pangestu	L
2	Moh. Sobirin	L
3	Yuni Saroh	P
4	Arif Sa'adilah	L
5	Brilian Sahputra	L
6	Dafidz Fauzi	L
7	Dinah Isnaeni	P
8	Dodi Setiyadi	L
9	Maya Istikharoh	P
10	M. Ade Setiawan	L
11	Miftakhul Mualimin	L
12	Misbakhul Khayat	L
13	Muhammad Farkhan	L
14	M. Khaerul Hafifudin	L
15	Nu'man Ahlul Rayi Qais	L
16	Siti Fatmawati	P
17	Ulfi Hani Safitri	P
18	Vindi Metyasari	P
19	Silvi Cahyanda	P
20	Moh. Raihan Amirul Haq	L

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Balamoa 02
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pelaksanaan : 29 Januari 2013

- I. Standar Kompetensi :
Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya
- II. Kompetensi Dasar :
5.1 mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)
- III. Indikator :
1. Mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnet
- IV. Tujuan Pembelajaran
1. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat mengelompokkan benda yang bersifat magnetis
2. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat mengelompokkan benda yang bersifat non magnetis
- V. Materi Ajar :
Mengelompokkan benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis
- VI. Metode Pembelajaran :
1. Inquiry
2. Ceramah
3. Tanya jawab
4. Diskusi
5. Praktikum
6. Pengamati

7. Penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan awal (± 10 menit)

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa
- c. Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan
- d. Apersepsi : guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Misalnya “ Siapa yang pernah melihat magnet? Siapa yang pernah melihat paku?”

2. Kegiatan inti (± 45 menit)Eksplorasi (± 5 menit)

- a. Guru mengadakan tanya jawab tentang pengertian dari magnet
- b. Guru memberi contoh benda yang dapat ditarik oleh magnet
- c. Siswa menyimpulkan pengertian dari magnet

Elaborasi (± 35 menit)

- a. Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok masing-masing beranggotakan 5 siswa
- b. Guru memberikan pertanyaan dan menuntun siswa agar mampu merumuskan magnet dapat menarik paku, jarum, klip kertas.
- c. Guru memberikan pertanyaan dan menuntun siswa agar mampu merumuskan magnet tidak dapat menarik pensil, bolpoint, kertas, gelas plastik, buku, penggaris, penghapus, dan kapas.
- d. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju kedepan kelas untuk membagikan lembar kerja praktikum pada anggota kelompoknya
- e. Guru memberi kesempatan siswa untuk menguji apakah magnet dapat menarik paku, jarum, dan klip kertas melalui percobaan
- f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menguji apakah magnet tidak dapat menarik pensil, bolpoint, kertas, gelas plastik, buku, penggaris, penghapus, dan kapas melalui percobaan

- g. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan hasil praktikum
- 3. Konfirmasi (\pm 5 menit)
 - a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - b. Guru bertanya jawab untuk memperbaiki pemahaman tentang kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan
- 4. Kegiatan akhir (\pm 15 menit)
 - a. Guru memberikan evaluasi akhir pembelajaran berupa soal
 - b. Siswa mengerjakan soal selama 10 menit
 - c. Guru dan siswa melakukan refleksi
 - d. Tindak lanjut :
 - 1) Siswa yang sudah tuntas diberi pengayaan yaitu tugas merangkum tentang materi yang sudah dipelajari.
 - 2) Siswa yang belum tuntas diberi tugas remedial berupa lembar remedial.
 - e. Guru menutup pembelajaran

VIII. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran :

A. Sumber Belajar :

1. Buku IPA untuk siswa kelas V SD
 - a. Sa'adah, Sumiati. 2004. *SAINS untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5*. Bandung: Titian Ilmu
 - b. Rositawaty, S. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - c. Hadiati. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar kelas 5*. Jakarta: Balai Pustaka
2. Media pembelajaran :
 - a. magnet
 - b. paku
 - c. jarum
 - d. klip kertas
 - e. pensil

- f. bolpoint
- g. kertas
- h. gelas plastik
- i. buku
- j. kapas
- k. penggaris
- l. penghapus

IX. Penilaian

1. Prosedur

Penilaian Proses : Penilaian proses dilakukan saat proses pembelajaran

Penilaian hasil :

- 2. Jenis tes : tes tertulis
- 3. Bentuk tes : pilihan ganda dan isian singkat
- 4. Instrument penilaian
 - a. LKS
 - b. Kisi-kisi soal
 - c. Soal
 - d. Kunci jawaban

5. Skor penilaian

Skor tes :

Skor evaluasi

Skor jawaban benar = 1

Jumlah skor maksimal benar = 10

$$NA = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor remedial

Skor jawaban benar = 1

Jumlah skor maksimal benar = 5

$$NA = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tegal, 29 Januari 2013

Guru Pamong

Peneliti

Ahmad Khuzaeni
NIP.

Tike ranni S.
NIM. 1402408050

Mengetahui,
Kepala SD Balamoa 02,

Susmoro, S.Pd
NIP. 196010041982011010

LEMBAR KERJA SISWA

Waktu 20 menit

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Nama kelompok :

Petunjuk

1. Setiap siswa berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi ke dalam LKS
2. Dekatkan benda yang ada didalam tabel dengan magnet. Kelompokkan benda yang dapat ditarik dan yang tidak dapat ditarik oleh magnet!
3. Simpulkan hasil percobaanmu!

No	Nama benda	Asal bahan	Ditarik/tidak ditarik
1	Paku		
2	Pensil		
3	Kertas		
4	Jarum
5	Klip kertas
6	Gelas plastik
7	Bolpoint
8	Buku
9	Penggaris		
10	Kapas		
11	penghapus		

Materi ajar

Pertemuan ke-1

Benda magnetis dan benda nonmagnetis

1. Pengertian magnet

Magnet adalah sebuah benda yang dapat menarik benda lain terutama benda-benda besi. Ada beberapa versi cerita pertama kali ditemukannya magnet. Yang pertama, diceritakan bahwa ada seorang penggembala bernama Magnes yang tongkatnya diletakkan diatas batu besar. Saat akan pulang dan mengambil tongkatnya, tongkat tersebut tidak dapat di ambil dan melekat erat dengan batu. Yang kedua, bahwa sekitar 4000 tahun yang lalu di sebuah desa yang bernama Magnesia di Asia Kecil banyak sekali bijih magnes kemudian bijih itu lebih dikenal dengan sebutan magnet.

2. Benda magnetik

Benda magnetik adalah benda yang dapat ditarik kuat oleh magnet. Contohnya adalah besi, nikel, dan baja. Selain dapat ditarik oleh magnet, benda-benda tersebut dapat juga dijadikan magnet.

3. Benda nonmagnetis

Benda nonmagnetis adalah benda yang ditarik lemah atau bahkan sama sekali tidak dapat ditarik oleh magnet. Contohnya adalah kertas dan plastik. Benda-benda tersebut tidak dapat dijadikan magnet buatan.

Nama :

No Absen :

Soal evaluasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : V / II

Waktu : 10 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut ini benda yang dapat ditarik kuat oleh magnet adalah...

a. pensil	c. jarum
b. buku	d. Korek api
2. Dibawah ini benda yang dapat ditarik oleh magnet adalah, *kecuali*...

a. kapas	c. jarum
b. paku	d. peniti
3. Kertas jika didekatkan dengan magnet akan...

a. mendekati magnet	c. mengelilingi magnet
b. menjauhi magnet	d. tetap tidak bergerak
4. Benda dibawah ini yang termasuk benda nonmagnetis, *kecuali*...

a. penggaris	c. klip kertas
b. gelas plastik	d. penghapus
5. Dibawah ini yang termasuk benda nonmagnetis adalah...

a. jarum jahit	c. klip kertas
b. kapas	d. peniti

isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Benda magnetik adalah benda yang dapat...
2. Paku, klip kertas, dan jarum jika didekatkan dengan magnet akan...
3. Kertas, penggaris, dan penghapus jika didekatkan dengan magnet akan...
4. Benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet disebut benda...
5. Kayu adalah jenis bahan yang ... oleh magnet.

Nama :

No Absen :

Soal remedial

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : V / II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Gelas plastik adalah benda yang ...oleh magnet.
 - a. dapat ditarik
 - b. tidak dapat ditarik
 - c. dapat di lepaskan
 - d. dapat dirubah bentuknya
2. Dibawah ini benda yang tidak dapat ditarik magnet adalah...
 - a. peniti
 - b. jarum
 - c. plastik
 - d. klip kertas
3. Magnet jika didekatkan dengan paku akan...
 - a. menarik paku
 - b. menolak magnet
 - c. menjauhi paku
 - d. tetap tidak bergerak
4. Benda dibawah ini yang termasuk benda magnetis, *kecuali*...
 - a. Penggaris besi
 - b. Jarum
 - c. klip kertas
 - d. penghapus
5. Dibawah ini yang *bukan* benda nonmagnetis adalah...
 - a. kursi rotan
 - b. paku
 - c. buku
 - d. penghapus

KUNCI JAWABAN

Soal evaluasi

Pilihan ganda

1. C
2. A
3. D
4. C
5. B

Isian singkat

1. Ditarik oleh magnet
2. Tertarik
3. Diam
4. Benda nonmagnetis
5. Tidak dapat ditarik

Soal remedial

Pilihan ganda

1. B
2. C
3. D
4. D
5. B

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Balamoa 02
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)
 Alokasi Waktu : 2x35 menit
 Pelaksanaan : 30 Januari 2013

- X. Standar Kompetensi :
- Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya
- XI. Kompetensi Dasar :
- 5.1 mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)
- XII. Indikator :
2. Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus kaca melalui percobaan
 3. Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus papan kayu melalui percobaan
 4. Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus kertas melalui percobaan
 5. Menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus lempengan besi melalui percobaan
- XIII. Tujuan Pembelajaran :
3. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus kaca
 4. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus papan kayu
 5. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus kertas

6. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus lempengan besi

XIV. Materi Ajar :

Daya tembus gaya magnet

XV. Metode Pembelajaran :

8. Inquiry

9. Ceramah

10. Tanya jawab

11. Diskusi

12. Praktikum

13. Pengamatan

14. Penugasan

XVI. Kegiatan Pembelajaran :

5. Kegiatan awal (± 10 menit)

e. Guru mengkondisikan kelas

f. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa

g. Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan

h. Apersepsi : guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Misalnya “ mengapa pintu lemari es dapat menutup rapat? ”

6. Kegiatan inti (± 45 menit)

Eksplorasi (± 5 menit)

d. Guru mengadakan tanya jawab tentang gaya magnet dapat menembus plastik

e. Guru memberi contoh penggunaan gaya magnet menembus plastik pada penggunaan lemari es

f. Siswa menyimpulkan magnet dapat menembus magnet

Elaborasi (± 35 menit)

h. Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok masing-masing beranggotakan 5 siswa

- i. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju kedepan kelas untuk membagikan lembar kerja praktikum pada anggota kelompoknya
 - j. Guru memberikan pertanyaan dan menuntun siswa agar mampu merumuskan magnet dapat menembus kaca, papan kayu, kertas, dan lempengan besi.
 - k. Guru memberi kesempatan siswa untuk menguji apakah magnet dapat menembus kaca, papan kayu, kertas, dan lempengan besi dengan berbagai ketebalan yang berbeda.
 - l. Guru memberi kesempatan siswa untuk menguji apakah magnet dapat menembus kaca, papan kayu, kertas, dan lempengan besi dengan berbagai jarak yang berbeda.
 - m. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan hasil praktikum Konfirmasi (± 5 menit)
 - c. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - d. Guru bertanya jawab untuk memperbaiki pemahaman tentang kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan
7. Kegiatan akhir (± 15 menit)
- f. Guru memberikan evaluasi akhir pembelajaran berupa soal
 - g. Siswa mengerjakan soal selama 10 menit
 - h. Guru dan siswa melakukan refleksi
 - i. Tindak lanjut :
 - 3) Siswa yang sudah tuntas diberi pengayaan yaitu tugas merangkum tentang materi yang sudah dipelajari.
 - 4) Siswa yang belum tuntas diberi tugas remedial berupa lembar remedial.
 - j. Guru menutup pembelajaran

XVII. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran :

- B. Sumber Belajar :
- 3. Buku IPA untuk siswa kelas V SD

- d. Rositawaty, S. 2012. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam: untuk kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - e. Sa'adah, Samiati. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5*. Bandung: Titian Ilmu
 - f. Hadiati. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar kelas 5*. Jakarta: Balai Pustaka
4. Media pembelajaran :
- m. Magnet
 - n. Paku
 - o. Papan kayu
 - p. Kaca
 - q. Kertas
 - r. Lempeng besi

XVIII. Penilaian

6. Prosedur
- Penilaian Proses : Penilaian proses dilakukan saat proses pembelajaran
- Penilaian hasil :
7. Jenis tes : tes tertulis
8. Bentuk tes : isian singkat
9. Instrument penilaian
- e. LKS
 - f. Kisi-kisi soal
 - g. Soal
 - h. Kunci jawaban
10. Skor penilaian
- Skor evaluasi
- Skor jawaban benar = 1
- Jumlah skor maksimal benar = 5

$$NA = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor remedial:

Skor jawaban benar = 1

Jumlah skor maksimal benar = 5

$$NA = \frac{\textit{jumlah perolehan skor}}{\textit{skor maksimal}} \times 100$$

Tegal, 30 Januari 2013

Guru Pamong

Peneliti

Ahmad Khuzaeni
NIP.

Tike ranni S.
NIM. 1402408050

Mengetahui,
Kepala SD Balamoa 02,

Susmoro, S.Pd
NIP. 196010041982011010

LEMBAR KERJA SISWA

Waktu 20 menit

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Nama kelompok :

Petunjuk

1. Menguji daya tembus magnet berdasarkan ketebalan. Dekatkan magnet dengan penghalang dengan jarak 1cm. Dibelakang penghalang letakkan paku. Amati apakah apakah paku dapat ditembus magnet?. Lakukan dengan ketebalan penghalang yang berbeda. Tuliskan hasil pengamatanmu!

No	Nama bahan	Ketebalan				
		1cm	2cm	3cm	4cm	5cm
1	Papan kayu					
2	Lempengan kaca					
3	Kertas					
4	Lempengan besi					

2. Menguji daya tembus magnet berdasarkan jarak. Dekatkan magnet dengan penghalang dengan ketebalan 1cm. Dibelakang penghalang letakkan paku. Amati apakah apakah paku dapat ditembus magnet?. Lakukan dengan ketebalan penghalang yang berbeda. Tuliskan hasil pengamatanmu!

No	Nama bahan	Jarak				
		1cm	2cm	3cm	4cm	5cm
1	Papan kayu					
2	Lempengan kaca					
3	Kertas					
4	Lempengan besi					

3. Simpulkan hasil pengamatanmu!

Lampiran

Materi ajar

Pertemuan ke-2

Daya tembus gaya magnet

Magnet dapat menarik benda-benda magnetis yang berada disekitarnya. Gaya magnet juga dapat menembus benda-benda seperti kayu, plastik dan kertas. Apabila paku diletakkan diatas kertas, kemudian dibawah kertas kita letakkan magnet,saat magnet digerakkan maka besi akan mengikuti gerakan-gerakan magnet. Magnet dapat menembus benda non magnetik memiliki dua syarat yaitu jarak benda dan ketebalan benda dengan magnet.

Nama :

No Absen :

Soal evaluasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : V / II

Waktu : 10 menit

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

6. Dua faktor benda nonmagnetis dapat ditembus magnet adalah...
7. Papan kayu yang tipis... oleh magnet.
8. Buku yang tebal... oleh magnet.
9. Lempeng besi yang tipis dapat... oleh magnet.
10. Benda dan magnet dalam jarak yang jauh maka benda...

Nama :

No Absen :

Soal remedial

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : V / II

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Benda dapat ditembus magnet jika benda tersebut ... dan...
2. Papan kayu yang tebal... oleh magnet.
3. Buku yang tipis... oleh magnet.
4. Kaca yang tebal dapat... oleh magnet.
5. Benda dan magnet dalam jarak yang dekat maka benda...

KUNCI JAWABAN

Soal evaluasi

1. Jarak dan ketebalan
2. Dapat ditembus
3. Tidak dapat ditembus
4. Dapat ditembus
5. Tidak dapat ditembus

Soal remedial

1. Jaraknya dekat, tidak terlalu tebal
2. Tidak dapat ditembus
3. Tidak dapat ditembus
4. Tidak dapat ditembus
5. Dapat ditembus

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Balamoa 02
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)
 Alokasi Waktu : 2x35 menit
 Pelaksanaan : 5 Februari 2013

- I. Standar Kompetensi :
- Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya
- II. Kompetensi Dasar :
- 5.1 mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)
- III. Indikator :
1. Mengidentifikasi sifat kutub magnet, melalui percobaan
- IV. Tujuan Pembelajaran
1. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat mengidentifikasi kekuatan magnet
2. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat mengidentifikasi sifat kutub-kutub magnet
- V. Materi Ajar :
- Kutub-kutub magnet
- VI. Metode Pembelajaran :
1. Inquiry
 2. Ceramah
 3. Tanya jawab
 4. Diskusi
 5. Praktikum
 6. Pengamatan
 7. Penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan awal (± 10 menit)
 - a. Guru mengkondisikan kelas
 - b. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa
 - c. Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan
 - d. Apersepsi : guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Misalnya “ Siapa yang sudah pernah melihat kompas? Kompas biasanya menunjukkan arah mana?”
2. Kegiatan inti (± 45 menit)
 - Eksplorasi (± 5 menit)
 - a. Guru mengadakan tanya jawab tentang kekuatan magnet
 - b. Guru memberi penjelasan bahwa magnet memiliki kutub-kutub seperti halnya bumi
 - c. Siswa menyimpulkan bahwa magnet memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan
 - Elaborasi (± 35 menit)
 - a. Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok masing-masing beranggotakan 5 siswa
 - b. Guru memberikan pertanyaan dan menuntun siswa agar mampu merumuskan bahwa kekuatan yang paling besar magnet ada pada kutub-kutubnya.
 - c. Guru memberikan pertanyaan dan menuntun siswa agar mampu merumuskan bahwa kutub magnet selalu mengarah ke arah utara dan selatan.
 - d. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju kedepan kelas untuk membagikan lembar kerja praktikum pada anggota kelompoknya
 - e. Guru memberi kesempatan siswa untuk menguji apakah kekuatan magnet yang paling besar terdapat pada kutub-kutubnya melalui percobaan

- f. Guru memberi kesempatan siswa untuk menguji apakah kutub magnet selalu mengarah ke arah utara dan selatan melalui percobaan
 - g. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan hasil praktikum
3. Konfirmasi (\pm 5 menit)
- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - b. Guru bertanya jawab untuk memperbaiki pemahaman tentang kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan
4. Kegiatan akhir (\pm 15 menit)
- a. Guru memberikan evaluasi akhir pembelajaran berupa soal
 - b. Siswa mengerjakan soal selama 10 menit
 - c. Guru dan siswa melakukan refleksi
 - d. Tindak lanjut :
 - 1) Siswa yang sudah tuntas diberi pengayaan yaitu tugas merangkum tentang materi yang sudah dipelajari.
 - 2) Siswa yang belum tuntas diberi tugas remedial berupa lembar remedial.
 - e. Guru menutup pembelajaran

VIII. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran :

A. Sumber Belajar :

1. Buku IPA untuk siswa kelas V SD
 - a. Sa'adah, Sumiati. 2004. *SAINS untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5*. Bandung: Titian Ilmu
 - b. Rositawaty, S. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - c. Hadiati. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar kelas 5*. Jakarta: Balai Pustaka
2. Media pembelajaran :
 - a. Magnet
 - b. Serbuk besi

- c. Tali
- d. Paku

IX. Penilaian

1. Prosedur

Penilaian Proses : Penilaian proses dilakukan saat proses pembelajaran

Penilaian hasil :

- 2. Jenis tes : tes tertulis
- 3. Bentuk tes : pilihan ganda dan isian singkat
- 4. Instrument penilaian
 - a. LKS
 - b. Kisi-kisi soal
 - c. Soal
 - d. Kunci jawaban

5. Skor penilaian

Skor tes :

Skor evaluasi

Skor jawaban benar = 1

Jumlah skor maksimal benar = 10

$$NA = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor remedial

Skor jawaban benar = 1

Jumlah skor maksimal benar = 5

$$NA = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tegal, 5 Februari 2013

Guru Pamong

Peneliti

Ahmad Khuzaeni
NIP.

Tike ranni S.
NIM. 1402408050

Mengetahui,
Kepala SD Balamoa 02,

Susmoro, S.Pd
NIP. 196010041982011010

LEMBAR KERJA SISWA I

Waktu 10 menit

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Nama kelompok :

Petunjuk

1. Sebarkan serbuk besi di atas kertas. Letakkan magnet di atasnya. Kemudian angkat magnet itu ke atas dalam kedudukan melintang. Apa yang terjadi?
2. Sebarkan paku di atas kertas. Letakkan magnet di atasnya. Kemudian angkat magnet itu ke atas dalam kedudukan melintang. Apa yang terjadi?
3. Simpulkan hasil percobaanmu!

LEMBAR KERJA SISWA II

Waktu 5 menit

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Nama kelompok :

Petunjuk

1. Gantungkan bagian tengah magnet dengan tali. Usahakan agar keadaan magnet seimbang. Putar magnet tersebut dan biarkan magnet berputar bebas. Setelah diam, mengarah ke mana dua ujung magnet tersebut?
2. Ulangi kegiatan tadi. Apakah ujung magnet mengarah ke arah yang sama?
3. Simpulkan hasil percobaanmu!

LEMBAR KERJA SISWA III

Waktu 5 menit

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Nama kelompok :

Petunjuk

1. Dekatkan dua kutub magnet yang sama. Apa yang terjadi?
2. Dekatkan dua kutub magnet yang berbeda. Apa yang terjadi?
3. Simpulkan hasil percobaanmu!

Materi ajar

Pertemuan ke-3

Kutub-kutub magnet

Kekuatan magnet terpusat pada ujung-ujungnya. Ujung-ujung magnet disebut kutub-kutub magnet. Seperti halnya bumi yang memiliki dua kutub, magnet juga memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan. Magnet jika dalam keadaan seimbang dan diam akan selalu mengarah ke arah utara dan selatan. Ujung magnet yang mengarah ke utara dinamakan kutub utara. Sedangkan ujung magnet yang mengarah ke arah selatan dinamakan kutub selatan magnet.

Jika kutub-kutub magnet yang senama didekatkan maka akan terjadi tolak menolak. Namun jika dua kutub magnet yang berbeda didekatkan maka akan terjadi tarik menarik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat magnet, yaitu:

1. Magnet dalam keadaan diam dan seimbang selalu menunjukkan arah utara dan selatan.
2. Dua kutub magnet yang senama jika didekatkan akan tolak-menolak sedangkan kutub yang tidak senama akan tarik-menarik.

Nama :

No Absen :

Soal evaluasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : V / II

Waktu : 10 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Bagian magnet yang paling kuat daya tariknya adalah...
 - a. ujung magnet
 - b. tengah magnet
 - c. sisi luar magnet
 - d. semua bagian magnet
2. Setiap magnet memiliki ... kutub.
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
3. Magnet dalam keadaan diam dan seimbang selalu mengarah ke arah...
 - a. utara dan barat
 - b. selatan dan timur
 - c. selatan dan barat
 - d. utara dan selatan
4. kutub utara magnet jika didekatkan dengan kutub utara dari magnet lain maka akan...
 - a. tarik menarik
 - b. tolak menolak
 - c. diam
 - d. sama-sama berputar
5. dua magnet akan saling tarik menarik jika...
 - a. bentuknya sama
 - b. besarnya sama
 - c. didekatkan dengan kutub yang berbeda
 - d. didekatkan dengan kutub yang sama

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Ujung-ujung magnet merupakan... kekuatan magnet.
2. Kutub magnet adalah...
3. Jarum kompas selalu menunjukkan arah... dan ...
4. Kutub utara akan menarik kutub...
5. Kutub selatan akan

Nama :

No Absen :

Soal remedial

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : V / II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

- a. Kekuatan magnet lemah terletak pada, *kecuali*...
- | | |
|------------------|------------------------|
| a. ujung magnet | c. sisi luar magnet |
| b. tengah magnet | d. semua bagian magnet |
- b. Dua kutub magnet yaitu...
- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. utara dan barat | c. selatan dan barat |
| b. selatan dan timur | d. utara dan selatan |
- c. Agar magnet dapat menunjukkan arah utara dan selatan, keadaan magnet harus...
- | | |
|-------------------------|----------------------|
| a. tegak lurus dan diam | c. diam dan seimbang |
| b. sejajar dan besar | d. diam dan besar |
- d. Kutub utara jika didekatkan dengan kutub selatan akan...
- | | |
|------------------|-----------------------|
| a. tarik menarik | c. diam |
| b. tolak menolak | d. sama-sama berputar |
- e. Dua magnet akan saling tolak menolak jika...
- | | |
|-------------------|---|
| a. bentuknya sama | c. didekatkan dengan kutub yang berbeda |
| b. besarnya sama | d. didekatkan dengan kutub yang sama |

KUNCI JAWABAN

Soal evaluasi

Pilihan ganda

1. A
2. B
3. D
4. B
5. C

Isian singkat

1. Pusat
2. Pusat kekuatan magnet
3. Utara dan selatan
4. Selatan
5. Selatan

Soal remedial

Pilihan ganda

1. A
2. D
3. C
4. A
5. D

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Balamoa 02
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)
 Alokasi Waktu : 2x35 menit
 Pelaksanaan : 6 Februari 2013

- X. Standar Kompetensi :
 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya
- XI. Kompetensi Dasar :
 5.1 mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)
- XII. Indikator :
 2. Memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari
- XIII. Tujuan Pembelajaran
 3. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat mengidentifikasi lemari es memanfaatkan magnet.
 4. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat mengidentifikasi kotak pensil memanfaatkan magnet.
 5. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat mengidentifikasi kompas memanfaatkan magnet.
 6. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat mengidentifikasi daun pintu memanfaatkan magnet.
 7. Melalui kegiatan percobaan dalam kelompok siswa dapat mengidentifikasi pita kaset memanfaatkan magnet.
- XIV. Materi Ajar :
 Contoh penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari
- XV. Metode Pembelajaran :

8. Inquiry
9. Ceramah
10. Tanya jawab
11. Diskusi
12. Praktikum
13. Pengamatan
14. Penugasan

XVI. Kegiatan Pembelajaran :

5. Kegiatan awal (± 10 menit)
 - e. Guru mengkondisikan kelas
 - f. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan memimpin doa
 - g. Guru menyiapkan alat-alat yang diperlukan
 - h. Apersepsi : guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Misalnya “ Sudah melihat pintu lemari es dirumah kalian, atau dirumah temanmu? Apa yang menyebabkan pintu lemari pendingin tertutup rapat?”
6. Kegiatan inti (± 45 menit)
 - Eksplorasi (± 5 menit)
 - d. Guru mengadakan tanya jawab tentang benda yang digunakan pada lemari pendingin
 - e. Guru memberi penjelasan bahwa benda yang terdapat pada pintu lemari pendingin adalah magnet
 - f. Siswa menyimpulkan bahwa magnet dapat membuat pintu lemari pendingin tertutup rapat
 - Elaborasi (± 35 menit)
 - h. Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok masing-masing beranggotakan 5 siswa
 - i. Guru memberikan pertanyaan dan menuntun siswa agar mampu merumuskan bahwa lemari es, kotak pensil, kompas, daun pintu, dan pita kaset menggunakan magnet.

- j. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk maju kedepan kelas untuk membagikan lembar kerja praktikum pada anggota kelompoknya
 - k. Guru memberi kesempatan siswa untuk menguji apakah lemari es, kotak pensil, kompas, daun pintu, dan pita kaset menggunakan magnet?
 - l. Guru memberi kesempatan siswa untuk menguji apakah lemari es, kotak pensil, kompas, daun pintu, dan pita kaset menggunakan magnet melalui percobaan.
 - m. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan hasil praktikum.
7. Konfirmasi (\pm 5 menit)
- c. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - d. Guru bertanya jawab untuk memperbaiki pemahaman tentang kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan
8. Kegiatan akhir (\pm 15 menit)
- f. Guru memberikan evaluasi akhir pembelajaran berupa soal
 - g. Siswa mengerjakan soal selama 10 menit
 - h. Guru dan siswa melakukan refleksi
 - i. Tindak lanjut :
 - 3) Siswa yang sudah tuntas diberi pengayaan yaitu tugas merangkum tentang materi yang sudah dipelajari.
 - 4) Siswa yang belum tuntas diberi tugas remedial berupa lembar remedial.
 - j. Guru menutup pembelajaran

XVII. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran :

C. Sumber Belajar :

- 3. Buku IPA untuk siswa kelas V SD
 - d. Sa'adah, Sumiati. 2004. *SAINS untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas 5*. Bandung: Titian Ilmu

- e. Rositawaty, S. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
 - f. Hadiati. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar kelas 5*. Jakarta: Balai Pustaka
4. Media pembelajaran :
- a. Magnet
 - b. Lemari es
 - c. Kotak pensil
 - d. Kompas
 - e. Daun pintu
 - f. Kaset yang sudah rusak

XVIII. Penilaian

6. Prosedur
- Penilaian Proses : Penilaian proses dilakukan saat proses pembelajaran
- Penilaian hasil :
7. Jenis tes : tes tertulis
8. Bentuk tes : isian singkat
9. Instrument penilaian
- e. LKS
 - f. Kisi-kisi soal
 - g. Soal
 - h. Kunci jawaban
10. Skor penilaian
- Skor tes :
- Skor evaluasi
- Skor jawaban benar = 1
- Jumlah skor maksimal benar = 5

$$NA = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skor remedial

Skor jawaban benar = 1

Jumlah skor maksimal benar = 5

$$NA = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tegal, 6 Februari 2013

Guru Pamong

Peneliti

Ahmad Khuzaeni

NIP.

Tike ranni S.

NIM. 1402408050

Mengetahui,
Kepala SD Balamoa 02,

Susmoro, S.Pd

NIP. 196010041982011010

LEMBAR KERJA SISWA I

Waktu 20 menit

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Nama kelompok :

Petunjuk

4. Buka pintu lemari es dirumahmu, dekatkan magnet pada salah satu tepi sisi dalam daun pintu lemari es. Apa yang terjadi?
5. Buka kotak pensilmu, dekatkan bagian plat besi pada kotak pensil dengan magnet. Apa yang terjadi?
6. Amati jarum pada kompas. Dekatkan magnet dengan jarum penunjuk arah pada kompas. Apa yang terjadi?
7. Amati selot pintu ruang kelasmu. Dekatkan magnet dengan logam yang terdapat pada slot pintu. Apa yang terjadi?
8. Ambillah sebuah kaset yang sudah rusak, dekatkan magnet dengan pita magnet. Apa yang terjadi?
9. Simpulkan hasil percobaanmu!

Materi ajar

Pertemuan ke-4

Penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan modern, banyak alat-alat yang menggunakan magnet. Antara lain: lemari es, kotak pensil, kompas, daun pintu, dan pita kaset. Pada lemari es, magnet digunakan sebagai perekat pintu lemari es agar dapat menutup rapat. Demikian halnya pada kotak pensil dan daun pintu. Sedangkan pada pita kaset, terdapat jutaan magnet kecil yang memiliki kode yang dapat diubah menjadi bunyi.

Selain pada contoh diatas, magnet juga digunakan pada peralatan lain seperti motor listrik, radio, televisi, dan alat-alat berat yang biasanya digunakan untuk menarik besi dalam jumlah yang banyak di area tempat pembuangan sampah.

Nama :

No Absen :

Soal evaluasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : V / II

Waktu : 10 menit

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

6. Mengapa kompas digunakan sebagai alat penunjuk arah?
7. Apa yang terjadi jika pintu rumah tidak menggunakan magnet?
8. Apa kegunaan magnet pada lemari pendingin?
9. Apa yang menyebabkan pita kaset dapat menghasilkan bunyi?
10. Sebutkan 3 benda lain yang menggunakan magnet!

Nama :

No Absen :

Soal remedial

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/ Semester : V / II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Apakah kompas dapat menunjukkan arah? Karena...
2. Mengapa slot pintu rumah menggunakan magnet?
3. Mengapa pintu lemari es dapat tertutup rapat?
4. Apa yang diubah dalam pita kaset?
5. Sebutkan 3 benda lain yang menggunakan magnet!

KUNCI JAWABAN

Soal evaluasi

Uraian

1. Karena kompas memiliki sifat kemagnetan yaitu selalu mengarah ke utara dan selatan
2. Pintu tidak akan tertutup rapat
3. Agar pintu lemari es dapat menutup rapat sehingga suhu di dalam lemari es tetap dingin
4. Terdapat magnet yang memiliki kode yang dapat dirubah menjadi bunyi
5. Televisi, radio, tape, motor listrik, dll

Soal remedial

Uraian

1. Ya, dapat. Karena kompas memiliki magnet yang dapat berputar pada porosnya yang dapat menunjukkan arah utara dan selatan
2. Agar pintu dapat menutup rapat
3. Karena menggunakan magnet
4. Magnet diubah menjadi bunyi
5. Televisi, radio, tape, motor listrik, dll

HASIL PENGAMATAN PERFORMANSI GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 1
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
(APKG 1)

NAMA GURU/MAHASISWA:TIKE RANNI S.
 NIM : 1402408050
 TEMPAT MENGAJAR : SD Negeri Balamoa 02 Pangkah
 KELAS : V
 MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit
 TANGGAL : 29 Januari 2013

PETUNJUK

Baca dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini:

1. Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran	1	2	3	4
1.1 Merumuskan tujuan khusus/indikator metode pembelajaran inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A <input style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px;" type="text" value="3,00"/>			
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	1	2	3	4
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran pada metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

2.3 Memilih sumber belajar

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

1 2 3 4

3.1 Menentukan jenis kegiatan dalam metode pembelajaran inquiry

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

3.2 Menyusun langkah-langkah dalam metode pembelajaran inquiry

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

3.3 Menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

3.5 Menyiapkan pertanyaan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

1 2 3 4

4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar dalam metode pembelajaran inquiry

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi baik dalam kegiatan pembelajaran sesuai metode pembelajaran inquiry

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

1 2 3 4

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E 4,00

1 2 3 4

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran

6.2 Penggunaan bahasa tulis pada rencana pembelajaran

Rata-rata butir 6 = F 3,50

Nilai APKG 1

$$\text{APKG 1} = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai APKG I

$$\begin{aligned} &= \frac{3,00 + 3,33 + 3,40 + 3,50 + 4,00 + 3,50}{24} \times 100 \\ &= \frac{20,73}{24} \times 100 \\ &= 86,38 \end{aligned}$$

NB = APKG diketik ulang sebagaimana mestinya.

Pengamat

A. Khuzaeni, S.Pd

HASIL PENGAMATAN PERFORMANSI GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 1
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)

NAMA GURU/MAHASISWA: TIKE RANNI S.
 NIM : 1402408050
 TEMPAT MENGAJAR : SD Negeri Balamoa 02 Pangkah
 KELAS : V
 MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit
 TANGGAL : 29 Januari 2013

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian observer pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut.
4. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

	1	2	3	4
1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran				
1.1 Menyiapkan ruang, alat bantu belajar, dan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = P			<input type="text" value="3,50"/>
	1	2	3	4
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran				
2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan dalam metode pembelajaran inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan dalam metode pembelajaran inquiry
- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

Rata-rata butir 2 = Q

1 2 3 4

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respons siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

1 2 3 4

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi

4.4 Membantu siswa untuk menyadari
kelebihan dan kekurangannya

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

4.5 Membantu siswa dalam menumbuhkan
kepercayaan diri

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

rata butir 4 = S

5. **Mendemonstrasikan kemampuan khusus
mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

5.1 Mengembangkan pemahaman konsep IPA

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

5.2 Mengembangkan pemahaman konsep
lingkungan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

5.3 Mengembangkan pemahaman konsep
teknologi

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5 = T

6. **Melaksanakan penilaian proses dan hasil
belajar**

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses
pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

6.2 Melaksanakan penilaian pada awal
pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 = U

7. **Kesan umum pelaksanaan pembelajaran**

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

$$\text{Rata-rata butir 7} = V \boxed{3,50}$$

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai APKG 2

$$= \frac{3,50 + 2,67 + 3,20 + 3,40 + 3,33 + 3,50 + 3,50}{28} \times 100$$

$$= \frac{23,10}{28} \times 100$$

$$= 82,50$$

Nilai Akhir APKG 1 dan 2

$$= \frac{(1 \times \text{Nilai APKG 1}) + (2 \times \text{Nilai APKG 2})}{3}$$

$$= \frac{(1 \times 86,38) + (2 \times 82,50)}{3}$$

$$= \frac{86,38 + 165}{3}$$

$$= \frac{251,38}{3}$$

$$= 83,79 \text{ (AB)}$$

NB = APKG diketik ulang sebagaimana mestinya.

Pengamat

A. Khuzaeni, S.Pd

Lampiran 4

HASIL PENGAMATAN PERFORMANSI GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 2
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
(APKG 1)

NAMA GURU/MAHASISWA: TIKE RANNI S.
 NIM : 1402408050
 TEMPAT MENGAJAR : SD Negeri Balamoa 02 Pangkah
 KELAS : V
 MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit
 TANGGAL : 30 Januari 2013

PETUNJUK

Baca dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini:

1. Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran	1	2	3	4
1.1 Merumuskan tujuan khusus/indikator metode pembelajaran inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1=A			<input type="text" value="3,50"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	1	2	3	4
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran pada metode pembelajaran inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan dalam metode pembelajaran inquiry
- 3.2 Menyusun langkah-langkah dalam metode pembelajaran inquiry
- 3.3 Menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan

Rata-rata butir 2=B 3,33

1 2 3 4

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 3=C 3,40

1 2 3 4

4. Merancang pengelolaan kelas

- 3.6 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar dalam metode pembelajaran inquiry
- 3.7 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi baik dalam kegiatan pembelajaran sesuai metode pembelajaran inquiry

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 4=D 3,50

1 2 3 4

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5=E 4,00

1 2 3 4

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

6.2 Penggunaan bahasa tulis pada rencana pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 6=F			3,50

Nilai APKG 1

$$\text{APKG 1} = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai APKG 1} &= \frac{3,50 + 3,33 + 3,40 + 3,50 + 4,00 + 3,50}{24} \times 100 \\ &= \frac{21,23}{24} \times 100 \\ &= 88,46 \end{aligned}$$

NB = APKG diketik ulang sebagaimana mestinya.

Pengamat

A. Khuzaeni, S.Pd

HASIL PENGAMATAN PERFORMANSI GURU
SIKLUS I PERTEMUAN 2
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)

NAMA GURU/MAHASISWA: TIKE RANNI S.
 NIM : 1402408050
 TEMPAT MENGAJAR : SD Negeri Balamoa 02 Pangkah
 KELAS : V
 MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit
 TANGGAL : 30 Januari 2013

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian observer pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut.
4. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

1.1 Menyiapkan ruang, alat bantu belajar, dan sumber belajar

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 1=P

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan dalam metode pembelajaran inquiry

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

lingkungan dalam metode pembelajaran
inquiry

2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 2=Q

3. Mengelola interaksi kelas

	1	2	3	4
3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menangani pertanyaan dan respons siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 3=R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

	1	2	3	4
4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian, dan sabar kepada siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4.4 Membantu siswa untuk menyadari kelebihan dan kekurangannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.5 Membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4=S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- 5.1 Mengembangkan pemahaman konsep IPA
 5.2 Mengembangkan pemahaman konsep lingkungan
 5.3 Mengembangkan pemahaman konsep teknologi

	1	2	3	4
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 5=T	<input type="text" value="3,67"/>			
	1	2	3	4

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
 6.2 Melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 6=U <input type="text" value="4,00"/>			
1	2	3	4

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan
 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 7=V <input type="text" value="3,50"/>			

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} &\text{Nilai APKG 2} \\ &= \frac{3,50 + 3,00 + 3,20 + 3,40 + 3,67 + 4,00 + 3,50}{28} \times 100 \end{aligned}$$

$$= \frac{24,27}{28} \times 100$$

$$= 86,68$$

Nilai Akhir APKG 1 dan 2

$$= \frac{(1 \times \text{Nilai APKG 1}) + (2 \times \text{Nilai APKG 2})}{3}$$

$$= \frac{(1 \times 88,46) + (2 \times 86,68)}{3}$$

$$= \frac{88,46 + 173,36}{3}$$

$$= \frac{261,82}{3}$$

$$= 87,27 \text{ (A)}$$

NB = APKG diketik ulang sebagaimana mestinya.

Pengamat

A. Khuzaeni, S.Pd

HASIL PENGAMATAN PERFORMANSI GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 1
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
(APKG 1)

NAMA GURU/MAHASISWA: TIKE RANNI S.
 NIM : 1402408050
 TEMPAT MENGAJAR : SD Negeri Balamoa 02 Pangkah
 KELAS : V
 MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit
 TANGGAL : 5 Februari 2013

PETUNJUK

Baca dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini:

1. Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran	1	2	3	4
1.1 Merumuskan tujuan khusus/indikator metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A				4,00
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	1	2	3	4
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran pada metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = B				3,33
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran				

	1	2	3	4
3.1 Menentukan jenis kegiatan dalam metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah dalam metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.3 Menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

	1	2	3	4
4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar dalam metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi baik dalam kegiatan pembelajaran sesuai metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

	1	2	3	4
5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6.2 Penggunaan bahasa tulis pada rencana pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG 1

$$\text{APKG I} = \frac{\text{A+B+C+D+E+F}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai APKG 1} = \frac{4,00 + 3,33 + 3,60 + 3,50 + 4,00 + 3,50}{24} \times 100$$

$$= \frac{21,93}{24} \times 100$$

$$= 91,38$$

NB = APKG diketik ulang sebagaimana mestinya.

HASIL PENGAMATAN PERFORMANSI GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 1
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)

NAMA GURU/MAHASISWA: TIKE RANNI S.
 NIM : 1402408050
 TEMPAT MENGAJAR : SD Negeri Balamoa 02 Pangkah
 KELAS : V
 MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit
 TANGGAL : 5 Februari 2013

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian observer pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut.
4. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	1	2	3	4
1.2 Menyiapkan ruang, alat bantu belajar, dan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = P			3,50
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran	1	2	3	4
2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan dalam metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan dalam metode	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

inquiry

- | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 2 = Q **3. Mengelola interaksi kelas**

- | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respons siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = R **4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar**

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian, dan sabar kepada siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.4 Membantu siswa untuk menyadari kelebihan dan kekurangannya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.5 Membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 4 = S **5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

5.1 Mengembangkan pemahaman konsep IPA terpadu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.2 Mengembangkan pemahaman konsep lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.3 Mengembangkan pemahaman konsep teknologi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

	1	2	3	4
6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6.2 Melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

	1	2	3	4
7.1 Keefektifan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai APKG 2

$$= \frac{3,50 + 3,17 + 3,40 + 3,60 + 3,67 + 4,00 + 3,50}{28} \times 100$$

$$= \frac{24,84}{28} \times 100$$

$$= 88,71$$

Nilai Akhir APKG 1 dan 2

$$= \frac{(1 \times \text{Nilai APKG 1}) + (2 \times \text{Nilai APKG 2})}{3}$$

$$= \frac{(1 \times 91,38) + (2 \times 88,71)}{3}$$

$$= \frac{91,38 + 177,42}{3}$$

$$= \frac{268,80}{3}$$

$$= 89,60 \text{ (A)}$$

NB = APKG diketik ulang sebagaimana mestinya.

Pengamat

A. Khuzaeni, S.Pd

HASIL PENGAMATAN PERFORMANSI GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 2
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 1
(APKG 1)

NAMA GURU/MAHASISWA: TIKE RANNI S.
 NIM : 1402408050
 TEMPAT MENGAJAR : SD Negeri Balamoa 02 Pangkah
 KELAS : V
 MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit
 TANGGAL : 5 Februari 2013

PETUNJUK

Baca dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru/mahasiswa ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir penilaian dibawah ini:

1. Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran	1	2	3	4
1.1 Merumuskan tujuan khusus/indikator metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="4,00"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	1	2	3	4
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran pada metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B			<input type="text" value="3,67"/>
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	1	2	3	4

3.1 Menentukan jenis kegiatan dalam metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah dalam metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.3 Menentukan alokasi waktu dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 3 = C

1	2	3	3,60
---	---	---	------

4. Merancang pengelolaan kelas

4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar dalam metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi baik dalam kegiatan pembelajaran sesuai metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 = D

3,50

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5 = E

4,00

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6.2 Penggunaan bahasa tulis pada rencana pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 6 = F

4,00

Nilai APKG 1

$$APKG 1 = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} & \text{Nilai APKG 1} \\ & = \frac{4,00 + 3,67 + 3,60 + 3,50 + 4,00 + 4,00}{24} \times 100 \end{aligned}$$

$$= \frac{22,77}{24} \times 100$$

$$= 94,88$$

NB = APKG diketik ulang sebagaimana mestinya.

Pengamat

A. Khuzaeni, S.Pd

HASIL PENGAMATAN PERFORMANSI GURU
SIKLUS II PERTEMUAN 2
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2
(APKG 2)

NAMA GURU/MAHASISWA: TIKE RANNI S.
 NIM : 1402408050
 TEMPAT MENGAJAR : SD Negeri Balamoa 02 Pangkah
 KELAS : V
 MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit
 TANGGAL : 5 Februari 2013

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung
2. Pusatkanlah perhatian observer pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian berikut.
4. Nilailah semua aspek kemampuan guru.

	1	2	3	4
1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran				
1.1 Menyiapkan ruang, alat bantu belajar, dan sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = P			3,50
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran				
2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan dalam metode inquiry	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan dalam metode	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

inquiry

- | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

3. Mengelola interaksi kelasRata-rata butir 2 = Q 3,33

- | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respons siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajarRata-rata butir 3 = R 3,60

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka penuh pengertian, dan sabar kepada siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.4 Membantu siswa untuk menyadari kelebihan dan kekurangannya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.5 Membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 4 = S 3,60**5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA)**

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| 5.1 Mengembangkan pemahaman konsep IPA terpadu | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 5.2 Mengembangkan pemahaman konsep | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

lingkungan

5.3 Mengembangkan pemahaman konsep teknologi

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5 = T

1 2 3 4

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

6.2 Melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

1 2 3 4

7. Kesan umum pelaksanaan pembelajaran

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG 2

$$\text{APKG 2} = \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai APKG 2

$$= \frac{3,50 + 3,33 + 3,60 + 3,60 + 4,00 + 4,00 + 4,00}{28} \times 100$$

$$= \frac{26,03}{28} \times 100$$

$$= 92,96$$

Nilai Akhir APKG 1 dan 2

$$= \frac{(1 \times \text{Nilai APKG 1}) + (2 \times \text{Nilai APKG 2})}{3}$$

$$= \frac{(1 \times 94,88) + (2 \times 92,96)}{3}$$

$$= \frac{94,88 + 185,92}{3}$$

$$= \frac{280,80}{3}$$

$$= 93,60 \text{ (A)}$$

NB = APKG diketik ulang sebagaimana mestinya.

Pengamat

A. Khuzaeni, S.Pd

**DESKRIPTOR PENILAIAN PERFORMANSI GURU
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU I (APKG I)**

1. Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran

Indikator: 1.1 Merumuskan tujuan khusus pembelajaran atau indikator model metode inquiry.

Penjelasan: Merumuskan tujuan khusus pembelajaran atau indikator yang sesuai dengan metode inquiry. Butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rumusan tujuan khusus atau indikator pada model metode inquiry dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
- b. Rumusan tujuan khusus atau indikator pada model metode inquiry dinyatakan lengkap, bila memenuhi rambu-rambu:
 - 1) Terdapat subjek belajar (*A= audience*)
 - 2) Tingkah laku yang diharapkan dapat diamati dan diukur oleh guru (*B= behaviour*)
 - 3) Kondisi (*C= condition*)
 - 4) Kriteria keberhasilan (*D= degree*).
- c. Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tujuan khusus atau indikator metode inquiry tidak jelas dan tidak lengkap
2	Rumusan tujuan khusus atau indikator metode inquiry jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap
3	Rumusan tujuan khusus atau indikator metode inquiry jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan tujuan khusus atau indikator metode inquiry jelas, lengkap dan disusun secara logis

Indikator: 1.2 Merancang dampak pengiring

Penjelasan: Dampak pengiring adalah kemampuan di luar tujuan khusus pada pembelajaran yang terbentuk sebagai dampak iringan kegiatan pembelajaran. Dampak pengiring tersebut yaitu seperti kemampuan bekerja sama, mengemukakan pendapat, berpikir kritis, bertanggung jawab, dan disiplin.

Dampak pengiring dianggap operasional apabila sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir dampak pengiring pada pembelajaran dapat digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar

Indikator: 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran

Penjelasan: Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut:

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman)
- b. Sistematika materi
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya)

Selanjutnya untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran pada metode inquiry

Penjelasan: Media dalam metode inquiry adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan tujuan yang sesuai metode inquiry, sehingga memudahkan siswa belajar. Seperti di bawah ini:

2.2.1 Magnet

2.2.2 Benda- benda yang terbuat dari besi

2.2.3 Benda- benda dilingkungan sekolah dan kelas

2.2.4 Kayu, kaca, lempengan besi, dan kertas

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media dalam metode inquiry
2	Direncanakan penggunaan dua macam media dalam metode inquiry
3	Direncanakan penggunaan tiga macam media dalam metode inquiry
4	Direncanakan penggunaan empat sampai lima macam media dalam metode inquiry

Indikator: 2.3 Memilih sumber belajar

Penjelasan: Sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode inquiry yaitu berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini:

Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan

Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa

Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan

Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator: 3.1 Menentukan jenis kegiatan dalam metode pembelajaran inquiry

Penjelasan: Jenis kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan metode inquiry dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, tanya jawab, diskusi, dan belajar kelompok.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya:

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Sesuai dengan bahan yang akan diajarkan dalam pembelajaran
- c. Sesuai dengan perkembangan anak dalam pembelajaran
- d. Sesuai dengan waktu yang tersedia dalam pembelajaran
- e. Sesuai dengan sarana yang sesuai pembelajaran
- f. Memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang ada dalam pembelajaran
- g. Memungkinkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh deskriptor tampak

Indikator: 3.2 Menyusun langkah-langkah dalam metode inquiry

Penjelasan: Langkah-langkah dalam metode inquiry adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran yang sesuai metode inquiry.

3.2.1 Sesuai dengan urutan inquiry

3.2.2 Sesuai dengan tujuan penggunaan metode inquiry

3.2.3 Sesuai dengan kegiatan yang mengaktifkan siswa

3.2.4 Pembelajaran inquiry terlihat selama proses pembelajaran berlangsung

Untuk menilai butir ini harus memenuhi kriteria berikut:

Skala penilaian	Penilaian
1	Jika 1 deskriptor tampak
2	Jika 2 deskriptor tampak
3	Jika 3 deskriptor tampak
4	Jika 4 deskriptor tampak

Indikator: 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan: Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran) dicantumkan
3	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran) dicantumkan

4	<p>dan proporsional</p> <p>Alokasi waktu untuk setiap kegiatan (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional</p>
---	---

Indikator: 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa untuk belajar

Penjelasan: Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mempersiapkan pembukaan dalam pembelajaran (termasuk apersepsi) yang menarik bagi siswa
- b. Mempersiapkan media yang menarik
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 3.5 Menyiapkan pertanyaan

Penjelasan: Pertanyaan yang dirancang dapat mencakup pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan pemahaman. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada awal pembelajaran, menilai siswa dalam proses pembelajaran, dan menilai/memotivasi siswa pada akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Pertanyaan yang menuntut ingatan (pengetahuan)

- b. Pertanyaan yang menuntut pemahaman
- c. Pertanyaan yang menuntut penerapan (aplikasi)
- d. Pertanyaan yang menuntut adanya keseimbangan atau proporsional antara ingatan, pemahaman dan penerapan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator: 4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar dalam metode inquiry

Penjelasan: Penataan ruang dan fasilitas belajar mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot, dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam metode inquiry.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut:

- a. Penataan latar ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
- b. Penataan ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan jenis kegiatan
- c. Penataan ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan alokasi waktu
- d. Penataan ruang dan fasilitas belajar sesuai dengan lingkungan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi baik dalam kegiatan pembelajaran sesuai metode inquiry

Penjelasan: Maksud dari pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sesuai metode inquiry. Sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut:

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa dalam menentukan kelompok
- b. Penugasan
- c. Alur dan cara kerja yang jelas
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian

Indikator: 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

Penjelasan: Prosedur penilaian meliputi:

- a. Penilaian awal
- b. Penilaian dalam proses

Jenis penilaian meliputi :

- a. Tes tertulis
- b. Pengamatan perbuatan/aktivitas belajar siswa

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja tetapi

2	tidak sesuai dengan tujuan Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan
3	Tercantum prosedur <u>dan</u> jenis penilaian, <u>salah satu</u> di antaranya sesuai dengan tujuan
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <u>keduanya</u> sesuai dengan tujuan

Indikator: 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Penjelasan: Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar pengamatan, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian tujuan khusus pembelajaran
2	Rumusan pertanyaan mengukur tujuan khusus pembelajaran
3	Rumusan pertanyaan mengukur tujuan khusus pembelajaran dan memenuhi syarat penyusunan evaluasi termasuk bahasa efektif
4	Rumusan pertanyaan mengukur tujuan khusus pembelajaran dan memenuhi syarat penyusunan evaluasi termasuk bahasa efektif disertai pencantuman kunci jawaban

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator: 6.1 Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran

Penjelasan: Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah
- b. Tidak banyak coretan
- c. Tampilan bersih dan menarik
- d. Bentuk tulisan ajeg (konsisten)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator: 6.2 Penggunaan bahasa tulis pada rencana pembelajaran

Penjelasan: Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis yang baik.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Bahasa komunikatif
- b. Pilihan kata tepat
- c. Struktur kalimat baku
- d. Cara penulisan sesuai dengan EYD

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

**DESKRIPTOR PENILAIAN PERFORMANSI GURU
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU 2 (APKG 2)**

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator: 1.1 Menyiapkan ruang, alat bantu belajar dan sumber belajar

Penjelasan: Indikator ini meliputi penyiapan ruang, alat belajar dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Alat bantu (media) pembelajaran yang diperlukan tersedia
- b. Sumber belajar yang diperlukan tersedia
- c. Alat bantu (media) pembelajaran diletakkan di tempat yang mudah dijangkau
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator: 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan: Tugas-tugas harian kelas berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut:

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus
- b. Pengecekan kehadiran siswa
- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas

- d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Indikator: 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan: Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menarik perhatian siswa
- b. Memotivasi siswa
- c. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa
- d. Memberikan acuan yang dapat dilakukan dengan menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c atau a, b dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator: 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan dalam metode inquiry

Penjelasan: Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan dalam metode inquiry.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara) dalam pembelajaran
- d. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan lingkungan belajar (ruang, perabotan, dan perubahan situasi) dalam pembelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator: 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi dan lingkungan dalam metode inquiry

Penjelasan: Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas, tidak termasuk papan tulis, kapur/spidol dan penghapus. Melainkan media dalam metode inquiry seperti benda- benda disekitar kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu juga media yang dapat menunjang pembelajaran yang sudah dipersiapkan siswa dan guru dari rumah.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru menggunakan sendiri media pada metode inquiry
2	Siswa dilibatkan dalam menggunakan metode inquiry
3	Siswa dikelompokkan untuk dapat menggunakan metode inquiry
4	Pada hampir seluruh kegiatan inti siswa mendapat kesempatan menggunakan media secara kelompok atau individual dalam metode inquiry

Indikator: 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis

Penjelasan: Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain
- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan
- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b; atau a dan c; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b dan d; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator: 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal

Penjelasan: Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk memenuhi perbedaan individual siswa dan membentuk dampak pengiring.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/materi/kebutuhan siswa
- b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran
- c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar
- d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola
- e. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat atau lima deskriptor tampak

Indikator: 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

Penjelasan: Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu
- b. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan
- c. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran

- d. Tidak terjadi penyimpangan yang tidak diperlukan selama pembelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator: 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran

Penjelasan: Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa

Indikator: 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa

Penjelasan: Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang ingin mengajukan pendapat
2	Tanggap terhadap siswa yang ingin mengajukan pendapat, sesekali menggali pertanyaan siswa
3	Menggali pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya

Indikator: 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan

Penjelasan: Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Pembicaraan lancar
- b. Pembicaraan dapat dimengerti
- c. Materi yang tertulis di papan tulis (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas
- d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

Penjelasan: Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru melakukan hal-hal berikut:

- a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya
- b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa
- d. Merespon/menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Penjelasan: Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, meninjau ulang, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

Indikator: 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan: Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa.
- b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan.
- c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa.
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 4.2 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar

Penjelasan: Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, dan isyarat.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru menunjukkan kesungguhan dengan:

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah yang menunjukkan kesungguhan
- b. Memberikan penekanan pada nada suara pada bagian pelajaran penting
- c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi

Penjelasan: Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan

Indikator: 4.4 Membantu siswa untuk menyadari kelebihan dan kekurangannya

Penjelasan: Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa
- b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong)
- c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar
- d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 4.5 Membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri

Penjelasan: Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin
- d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Indikator: 5.1 Mengembangkan pemahaman konsep lingkungan dalam IPA

Penjelasan: Konsep IPA terpadu mencakup konsep-konsep pengenalan dan pelestarian lingkungan dalam Ilmu Pengetahuan Alam.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Menyajikan konsep terpadu secara verbal (naratif)
2	Menyajikan konsep terpadu dengan memanfaatkan peta/data/fakta yang sesuai dengan materi
3	Menyajikan masalah dalam keseharian untuk memahami konsep

4	Membimbing siswa memahami konsep pengenalan dan pelestarian lingkungan melalui proses pemecahan masalah
---	---

Indikator: 5.2 Mengembangkan pemahaman konsep teknologi

Penjelasan: Indikator ini untuk mengukur kemampuan guru dalam mengajarkan konsep IPA dalam kaitannya dengan teknologi.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Pengenalan teknologi dalam IPA
2	Menggali teknologi yang memanfaatkan IPA
3	Pengembangan penggunaan teknologi IPA
4	Pemanfaatan teknologi IPA yang sesuai dengan prinsip lingkungan

6. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar

Indikator: 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

Penjelasan: Penilaian proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menilai penguasaan siswa dengan mengajukan pertanyaan
- b. Menilai penguasaan siswa dengan memberikan tugas
- c. Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa
- d. Menilai penguasaan siswa melalui isyarat keaktifan yang ditunjukkan siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 6.2 Melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran

Penjelasan: Penilaian awal pembelajaran bertujuan menggali pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes awal tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Sebagian kecil soal tes awal sesuai dengan tujuan
3	Sebagian besar soal tes awal sesuai dengan tujuan
4	Semua soal tes awal sesuai dengan tujuan

7. Kesan umum performansi guru

Indikator: 7.1 Keefektifan proses pembelajaran

Penjelasan: Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Pembelajaran lancar
- b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana
- c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian
- d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, dan tenggang rasa)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator: 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan: Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat)
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing)
- d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan: Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa.

Agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki

2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa
3	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun
4	Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri

Indikator: 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan: Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Berbusana rapi dan sopan
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat)
- d. Tegas dalam mengambil keputusan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

No	Kegiatan	Nomor urut siswa																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	68
2	Kerjasama	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	68

3	Kesantunan	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	71
4	Presentasi	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	68
																						275

Lembar pengamatan aktivitas kegiatan inkuiry siswa

No.	kegiatan	Nomor urut siswa																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20

	merumuskan hipotesa																					
3	Pengumpulan data	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	63
4	Menguji hipotesa	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
5	Kemampuan menyimpulkan	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	70
																						319

No.	kegiatan	Nomor urut siswa																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Kemampuan merumuskan masalah	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	69

2	Kemampuan merumuskan hipotesa	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	64
3	Pengumpulan data	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	71
4	Menguji hipotesa	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	65
5	Kemampuan menyimpulkan	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	72
																						341

No.	kegiatan	Nomor urut siswa																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Kemampuan	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	73

	merumuskan masalah																					
2	Kemampuan merumuskan hipotesa	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	67
3	Pengumpulan data	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	72
4	Menguji hipotesa	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	71
5	Kemampuan menyimpulkan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
																						363

Kategori penilaian:

No.	keaktifan	skor
1	Menjawab pertanyaan	4
2	Mengajukan pertanyaan	3
3	Memberi masukan	2
4	Memberi sanggahan	1

No.	Kerjasama	skor
1	Menerima pendapat	4
2	Melaksanakan dengan sungguh-sungguh	3
3	Tidak pilih-pilih teman	2
4	Mau membantu teman	1

No.	kesantunan	skor
1	Bertutur kata sopan	4
2	Bertingkah laku sopan	3
3	Berpenampilan sopan	2

No.	Presentasi	skor
-----	------------	------

1	Sangat efektif	4
2	Efektif	3
3	Kurang efektif	2
4	Tidak efektif	1

Kategori penilaian inquiry:

No.	Merumuskan masalah	skor
1	Sangat tepat	4
2	Tepat	3
3	Kurang tepat	2

4	Tidak tepat	1
---	-------------	---

No.	Merumuskan hipotesa	skor
1	Sangat tepat	4
2	Tepat	3
3	Kurang tepat	2
4	Tidak tepat	1

No.	Pengumpulan data	skor
1	Sangat efektif	4
2	Efektif	3
3	Kurang efektif	2

4	Tidak efektif	1
---	---------------	---

No.	Pengujian hipotesa	skor
1	Sangat tepat	4
2	Tepat	3
3	Kurang tepat	2
4	Tidak tepat	1

No.	Menarik kesimpulan	skor
1	Lengkap dan tepat	4
2	Lengkap, kurang tepat	3

3	Kurang lengkap, kurang tepat	2
4	Tidak lengkap, tidak lengkap	1

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Adie Pangestu	70	Tuntas
2	Mohamad Sobirin	80	Tuntas
3	Yuni Saroh	60	Tidak Tuntas
4	Arif Sa'adilah	80	Tuntas
5	Brilian Sahputra	70	Tuntas
6	Dafidz Fauzi	80	Tuntas
7	Dinah Isnaeni	70	Tuntas
8	Dodi Setiyadi	80	Tuntas
9	Maya Istikharoh	80	Tuntas
10	Muhammad Ade Setiawan	70	Tuntas
11	Miftakhul Mualimin	70	Tuntas
12	Misbakhul Khayat	80	Tuntas
13	Muhamad Farhan	90	Tuntas
14	M. Khaerul Hafifudin	70	Tuntas
15	Nu'man Ahlur Rayi Q.	90	Tuntas
16	Siti Fatmawati	80	Tuntas
17	Ulfi Hani Safitri	90	Tuntas
18	Vindi Metyasari	80	Tuntas
19	Silvi Cahyanda	70	Tuntas
20	M. Raihan Amirul H.	80	Tuntas
	Jumlah	1540	
	Rata- rata	77	
	Jumlah siswa yang tuntas	19	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1	
	Presentase ketuntasan belajar klasikal	95%	Sangat Tinggi

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Adie Pangestu	80	Tuntas
2	Mohamad Sobirin	80	Tuntas
3	Yuni Saroh	100	Tuntas
4	Arif Sa'adilah	100	Tuntas
5	Brilian Sahputra	100	Tuntas
6	Dafidz Fauzi	100	Tuntas
7	Dinah Isnaeni	100	Tuntas
8	Dodi Setiyadi	90	Tuntas
9	Maya Istikharoh	100	Tuntas
10	Muhammad Ade Setiawan	80	Tuntas
11	Miftakhul Mualimin	90	Tuntas
12	Misbakhul Khayat	80	Tuntas
13	Muhamad Farhan	100	Tuntas
14	M. Khaerul Hafifudin	100	Tuntas
15	Nu'man Ahlur Rayi Q.	100	Tuntas
16	Siti Fatmawati	100	Tuntas
17	Ulfi Hani Safitri	100	Tuntas
18	Vindi Metyasari	100	Tuntas
19	Silvi Cahyanda	100	Tuntas
20	M. Raihan Amirul H.	100	Tuntas
	Jumlah	1920	
	Rata- rata	96	
	Jumlah siswa yang tuntas	20	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0	
	Presentase ketuntasan belajar klasikal	100%	Sangat Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Aqib, Zainal. 2008. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darmodo, Hendro. dkk. 1991/1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas, 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional
- Depdiknas, 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis Garis Besar Program Pengajaran(GBPP) Kelas VI Sekolah Dasar(SD)*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas, 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah ,pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Devi, Poppy K. 2010. *Metode-Metode Dalam Pembelajaran IPA untuk Guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA)
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faturrahman, dkk. 2012. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Hadiati. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar kelas 5*. Jakarta: Balai Pustaka

- Ismayati, Yustika Dwi. 2008. *Penggunaan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Semester II pada Pokok Bahasan Magnet SDN Clumprit I Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nasution, 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Natalia, Margaretha Mega. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tinta Emas Publishing
- Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. 2011. Semarang: UNNES Press
- Permana, H. Johar. dkk. 2000. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rifa'i, Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia
- Rositawaty, S. 2012. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam: untuk kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sa'adah, Samiati. 2004. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar kelas 5*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang
- Siddiq, M. Djauhar. dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Citra Umbara